

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM SUNAN AMANGKURAT I KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

PUTRI NUR FAUZIAH

2017103002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Nur Fauziah
NIM : 2017103002
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan ini skripsi saya yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal” bahwa sebenarnya skripsi ini hasil penelitian atau karya yang dibuat saya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda civitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak bennar maka saya berhak menerima sanksi.

Purwokerto, 18 Maret 2024



Yang Menyatakan

Putri Nur Fauziah

NIM 2017103002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553, www.uin-sbu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM SUNAN AMANGKURAT I KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh Putri Nur Fauziah NIM. 2017103002 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Permatun, M.S.I
NIP. 198702022019051011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Asep Amaludin, M.Si
NIP. 198607172019031008

Mengetahui/Mengesahkan,
Purwokerto, 24 April 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah, maka melalui surat ini sampaikan :

Nama : Putri Nur Fauziah

NIM : 2017103002

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah


Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul : **Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I
Kabupaten Tegal**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Maret 2024
Pembibing,


Furhamun, M.S.I
NIP. 198702022019051011

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN AMANGKURAT I KABUPATEN TEGAL

PUTRI NUR FAUZIAH

NIM 2017103002

Email : putrinurfauziah114@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I yang berlokasi di dukuh Pekuncen desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Makam Sunan Amangkurat I merupakan salah satu wisata religi yang banyak dikunjungi di Kabupaten Tegal dan ditetapkan menjadi cagar budaya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan karena merupakan salah satu peninggalan sejarah kerajaan Mataram Islam. Sunan Amangkurat I merupakan tokoh Raja Mataram Islam yang keempat. Makam Sunan Amangkurat I menjadi salah satu wisata religi yang Ciri khas dari makam Sunan Amangkurat I adalah tradisi Panjemasan yang dilakukan bulan Muharrom. Fasilitas yang terdapat pada wisata religi makam Sunan Amangkurat sudah lengkap sehingga pengunjung akan merasa nyaman ketika berziarah

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Cooper yang menyebutkan bahwa terdapat 4 komponen wisata religi diantaranya adalah *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *Field Research* dengan data penelitian berupa data kualitatif yang terdiri dari data primer dan skunder. Data yang diperoleh merupakan hasil dari metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode analisis deskriptif kualitatif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pengelola makam melakukan pengembangan dengan memperhatikan empat aspek yang meliputi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas pendukung. Pihak pengelola juga melakukan pengembangan wisata religi dengan penambahan dan renovasi pada fasilitas meliputi pembangunan kamar mandi, perbaikan lahan parkir dan renovasi pendopo yang kedua selalu mempertahankan tradisi dan kegiatan keagamaan dari makan Sunan Amangkurat serta dan selalu menjaga dan merawat aset-aset yang ada di makam Sunan Amangkurat I salah satunya dengan memberikan peraturan bagi pengunjung.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Religi, Makam Sunan Amangkurat I

STRATEGY FOR DEVELOPING RELIGIOUS TOURISM OF SUNAN AMANGKURAT I TOMB TEGAL DISTRICT

PUTRI NUR FAUZIAH

NIM 2017103002

Email : putrinurfauziah114@gmail.com

Da'wah Management, Faculty of Da'wah

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

This research aims to determine the strategy for developing religious tourism at the tomb of Sunan Amangkurat I which is located in Pekuncen hamlet, Pesarean village, Adiwerna subdistrict, Tegal regency. The tomb of Sunan Amangkurat I is one of the most visited religious attractions in Tegal Regency and was designated as a cultural heritage by the Minister of Education and Culture because it is one of the historical remains of the Islamic Mataram kingdom. Sunan Amangkurat I was the fourth Islamic King of Mataram. The tomb of Sunan Amangkurat I is one of the religious tourism destinations. The characteristic of the tomb of Sunan Amangkurat I is the Panjemasan tradition which is carried out in the month of Muharrom. The facilities available at the Sunan Amangkurat tomb religious tour are complete so that visitors will feel comfortable when making the pilgrimage

The theory used in this research is Cooper's theory which states that there are 4 components of religious tourism including attraction, accessibility, amenities and ancillaries. The type of research used is field research with research data in the form of qualitative data consisting of primary and secondary data. The data obtained is the result of observation, interview and documentation research methods using qualitative descriptive analysis methods.

The research results show that the cemetery management carried out development by paying attention to four aspects which include attractions, accessibility, facilities and supporting facilities. The management also carries out the development of religious tourism by adding and renovating facilities including building bathrooms, repairing parking lots and renovating pavilions. Secondly, always maintaining the traditions and religious activities of eating Sunan Amangkurat and always maintaining and caring for the assets at Sunan's grave Amangkurat I One of them is by providing regulations for visitors.

Keywords: Development Strategy, Religious Tourism, Tomb of Sunan Amangkurat

I

MOTTO

Maka Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan¹

(QS Al-Insyirah : 5)

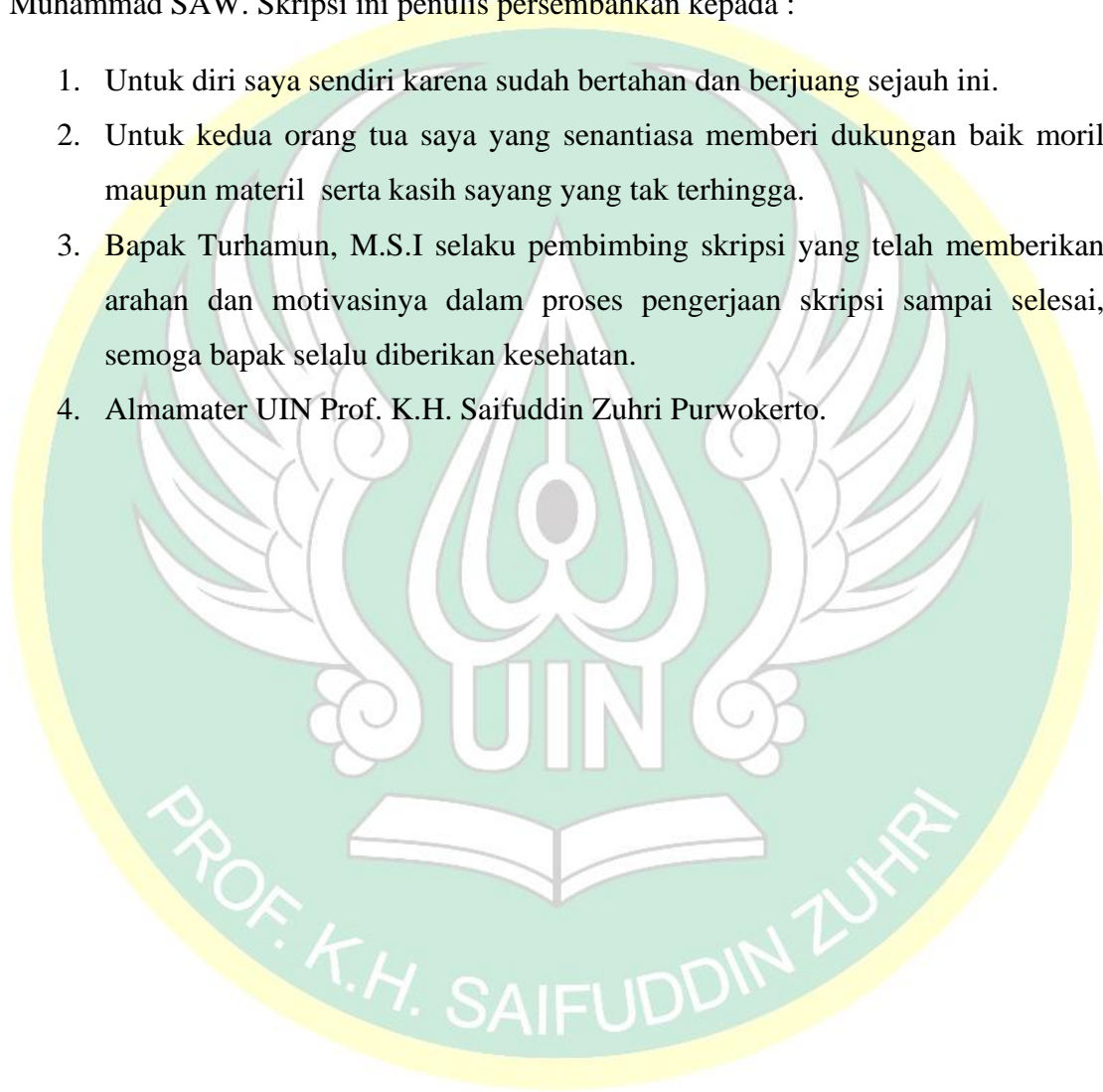


¹ Al-Quran, Al-Insyirah: 5, Syamil Quran (Bandung : PT. SYGMA EXAMEDIA ARKALEEMA, 2009), hlm 596.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah Swt dengan segala rahmat dan karunia-Nya dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk diri saya sendiri karena sudah bertahan dan berjuang sejauh ini.
2. Untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tak terhingga.
3. Bapak Turhamun, M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasinya dalam proses pengerjaan skripsi sampai selesai, semoga bapak selalu diberikan kesehatan.
4. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga dengan keterbatasan yang dimiliki penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing serta menuntun kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang penuh kejayaan. Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN AMANGKURAT I KABUPATEN TEGAL**

Penulis menyadari pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya penulis menerima banyak bantuan, arahan serta dukungan dalam bentuk segala hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alif Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah., MA Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Arsam, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Turhamun, M.S.I., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ny. H. Dra Nadhiroh Noeris, beserta keluarga ndalem Pondok Pesantren AL-Hidayah Karangsucu.
12. Bapak Irkham Rizki, Juru Kunci Makam Sunan Amangkurat I .
13. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Cholis dan Ibu Maziyah yang tidak pernah lelah memberi dukungan.
14. Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2020.
15. Teman-teman KKN kelompok 02 dan PPL JTTC Yogyakarta.

Purwokerto, 16 Maret 2024

Putri Nur Fauziah

NIM 201710300

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIBING	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II	
LANDASAN TEORI	20
A. Strategi Pengembangan Wisata	20
1.Pengertian Strategi	20
2.Pengembangan Wisata Religi.....	21
B. Wisata Religi.....	28
1.Pengertian wisata Religi.....	28
2.Bentuk-bentuk wisata religi	29
3.Tujuan Wisata Religi	33
4. Fungsi-fungsi wisata religi.....	34

BAB III	METODE PENELITIAN	38
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
	2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	39
	3. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
	4. Sumber Data	40
	5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	6. Teknis Analisis Data.....	44
BAB IV	PEMBAHASAN.....	48
	A. Gambaran Umum Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal	48
	1. Sejarah Makam Sunan Amangkurat I.....	48
	2. Letak Geografis Makam Sunan Amangkurat I	50
	B. Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I.....	51
	1. Makam Sunan Amangkurat I.....	51
	2. Masjid Jami Pekuncen.....	53
	C. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I	58
	58
	1. Komponen-komponen pengembangan wisata religi Makam Sunan	58
	Amangkurat I Kabupaten Tegal	58
	2. Implementasi Strategi Pengembangan wisata religi pada Makam	68
	Sunan Amangkurat	68
	3. Faktor pendukung	77
	4. Faktor penghambat	76
BAB V	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 struktur organisasi Masjid Jami Pekuncen.....	61
Tabel 2 struktur organisasi pengelola makam Sunan Amangkurat.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Makam Sunan Amangkurat	57
Gambar 2 Masjid Jami Pekuncen	59
Gambar 3 Prosesi Panjemasan	64
Gambar 4 Penjual yang terdapat disekitar komplek makam.....	69
Gambar 5 Akses Menuju Makam	70
Gambar 6 Fasilitas Pendukung yang terdapat disekitar Komplek makam	72
Gambar 7 Wawancara dengan Juru Kunci	73
Gambar 8 Wawancara dengan Pengunjung	77
Gambar 9 Buku Tamu	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki hubungan dengan konsep spiritualitas atau religius serta keagamaan yang dipercayai oleh manusia di dunia ini. Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan setelah melakukan wisata religi. Dalam hal ini wisata religi mampu menjadikan seseorang lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata religi bagi umat muslim adalah tempat yang dapat meningkatkan rasa religiusitas seseorang diantaranya makam orang shaleh, masjid dan masih ada beberapa destinasi wisata religi.

Wisata religi saat ini banyak dikaitkan dengan adat yang telah berkembang pada masyarakat setempat yang memiliki makna sebagai kegiatan berwisata yang dikaitkan dengan tujuan serta niat guna memperoleh berkah, ketenangan jiwa, ibrah, hikmah kehidupan serta kekuatan batin dan yang terpenting adalah membuat seseorang yang melakukan wisata religi lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT serta menjadi lebih ingat pada kematian serta ingat akan pembalasan didalam kubur dan siksa api neraka. Peminat wisata religi dari tahun ke tahun akan terus bertambah. Setelah melakukan wisata religi para pengunjung diharapkan dapat mengalami perubahan pada kepribadian dan perilakunya karena dalam melakukan wisata religi suasana kejiwaan serta kesan spritual menjadi sangat penting.² Wisata religi disetiap destinasinya memiliki keunikan masing-masing yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan dapat menjadi pengalaman tersendiri.

² Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, (Jember; IAIN Jember Press,2015), hlm 18.

Salah satu daerah yang kaya akan potensi wisata baik wisata alam maupun wisata religinya adalah Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Tengah.³ Daerah Kabupaten Tegal secara geografis juga merupakan sebuah wilayah yang unik karena wilayah Kabupaten Tegal dengan luas 878, 8 km mencakup tiga kondisi alam, diantaranya daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi hal ini juga yang memicu Kabupaten Tegal memiliki kekayaan potensi wisata.⁴ Keberanekaragaman ini telah dikelola dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Tegal. Salah satunya wisata religi, yang mana wisata religi adalah salah satu potensi yang terus berkembang. Wisata religi di wilayah Kabupaten Tegal mampu tercipta karena adanya beberapa daerah yang memiliki potensi dari segi aspek religiuitas. Wisata religi merupakan bagian dari wisata halal yang mana konsep wisata ini merupakan sektor pariwisata yang cukup banyak diminati oleh wisatawan. Wisata dibutuhkan tidak hanya untuk mencari kesenangan saja tetapi dengan berwisata kita juga akan memperoleh akses simbolik bagi yang melaukannya.⁵ Wisata Religi diperuntukan bagi mereka yang haus akan kebutuhan spriritual.

Ada beberapa destinasi wisata religi yang terdapat di Kabupaten Tegal dan memiliki daya tarik serta keunikan tersendiri, yang pertama adalah Makam Ki Gede Sebayu yang terletak di Desa Danawarih Kecamatan Balapulang. Ki Gede Sebayu memiliki peran besar terhadap pembangunan yang ada di Kabupaten Tegal diantaranya membuat sebuah bendungan yang bermanfaat untuk keperluan perairan warga setempat seperti sawah dan masjid-masjid.⁶

³ Ulil Albab, Dani Sucipto, "Sistem Informasi Geografis Pariwisata di Kabupaten Tegal Berbasis Android", *Jurnal Power Elektronik*, Vol 6 No 1, (September 2017), hlm 22.

⁴ Irwan Suliantoro, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tegal Berdasarkan PDRB Tahun 2016-2021", *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, vol 6 No 2, (Desember, 2022), hlm 169, <https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i2.1887>.

⁵ Hasan Bastomi, "Pengembangan Dakwah melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 1 no 2, (Desember 2016), hlm 146.

⁶ Ndaru Wicaksono, "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal Dalam Mempromosikan Pariwisata Religi di Kabupaten Tegal", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Dan Ilmu Budaya Sosial, Universitas Islam Indonesia, 2020, hlm 29.

Kemudian yang kedua adalah kawasan wisata religi Makam Pangeran Purbaya yang terletak di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru, Pangeran Purbaya merupakan seorang putra dari Sultan Agung dari Kerajaan Mataram Dan menantu dari Ki Gede Sebayu.⁷ Selanjutnya Makam Sunan Amangkurat I yang berada tepat di desa Pesaren kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Sunan Amangkurat adalah seorang raja dari kerajaan Mataram Islam yang diangkat untuk menggantikan ayahnya serta memiliki gelar yaitu *Susuhunan Ing Alaga*. Sunan Amangkurat I merupakan raja keempat dalam kerajaan Mataram Islam yang menjabat sebagai raja dalam kurun waktu 31 tahun dimulai sejak tahun 1646-1677 masehi. Kerajaan Mataram Islam adalah salah satu kerajaan yang terletak di pulau Jawa. Kerajaan Mataram ketika masa kejayaannya telah mempersatukan tanah Jawa dan sekitarnya termasuk Madura. Kerajaan Mataram merupakan kerajaan Agraris. Raja Amangkurat 1 wafat ketika bergerak mundur di daerah Banyumas pada tahun 1677.⁸ Dan pada saat ini makamnya berada di Komplek Makam Tegal Arum yang berada di Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Makam Sunan Amangkurat memiliki daya tarik yang cukup menarik dengan beberapa tradisi di makam Sunan Amangkurat I yang menjadi daya tarik dan keunikan tersendiri, tradisi tersebut diantaranya adalah doa bersama untuk guru Sunan Amagkurat Agung 1, ziaroh makam Sunan Amangkurat I dan tradisi yang cukup terkenal yang dilakukan di kawasan Makam Sunan Amangkurat I yaitu Tradisi Penjemasan yang dilakukan pada bulan Muharrom yaitu berupa tradisi perapian untuk makam Sunan Amangkurat I. Tradisi ini dihadiri langsung oleh abdi ndalem keraton Surakarta serta cucuk lampah. Tradisi panjemasan ini berpegang pada nilai Aturan Al-Qur'an dan Hadits artinya Tradisi Penjemasan Makam Sunan Amangkurat selalu diiringi dengan

⁷ Risalatul Mu'awanah, "*Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kesepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal*", Skripsi Fakultas Dakwah, UIN SAIKU Purwokerto, 2022, hlm 36.

⁸ Siswanta, "Sejarah Perkembangan Mataram Islam Kraton Plered", *Historical Studies Journal*, Vol 01, No 01, (April, 2019), hlm 34.

tahlil, dzikir dan sholawat. Dalam tradisi penjemasan ini juga dilakukan perapian kondisi makam Sunan Amangkurat I yaitu berupa pernggantian kelambu atau penutup makam. Tradisi ini diawali dengan acara kirab yang diikuti oleh keluarga keraton Surakarta serta warga setempat.

Dalam sejarah juga dikatan selain menjadi raja dalam kerajaan Mataram Islam, bahwa Sunan Amangkurat I memiliki peran dalam penyebaran Agama Islam terutama dalam perekonomian. Di desa Pesarean sendiri ada sebuah Masjid yang merupakan peninggalan Sunan Mangkurat I dan guru spritualnya yaitu Syekh Samsudin yang mana makam syakh Syamsudin juga terletak di belakang Masjid tersebut. Masjid ini adalah salah satu tempat yang digunakan sebagai upaya penyebaran agama Islamdi tanah Jawa pada saat itu. Masjid tersebut bernama Masjid Jami Pekuncen yang letaknya disebelah kompleks Makam Tegalarum. Masjid Jami Pekuncen ini adalah salah satu masjid yang tertua di Kabupaten Tegal dan sampai saat ini bangunannya masih mempertahankan ciri khas Bangunan Kerajaan Mataram Islam meskipun sudah terjadi renovasi beberapa kali.⁹ Selain Masjid di dekat komplek Makam Sunan Amangkurat I terdapat juga Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Al-Ishlah yang didirikan oleh KH Sholeh. Di dalam komplek Makam Tegal Arum bukan hanya ada makam Sunan Amangkurat I saja tetapi banyak juga tokoh-tokoh yang memiliki berjasa dalam penyebaran agama Islam serta berjasa bagi bangsa Indonesia yang di Makamkan di kompleks Makam Tegal Arum. Kompleks Makam Tegal Arum tidak hanya bisa dijadikan sebagai wisata religi tetapi juga bisa menjadi wisata sejarah dan wisata budaya karena Makam Sunan Amangkurat I merupakan salah satu peninggalan kerajaan Mataraam Islam yang telah ditetapkan menjadi peninggalan situs purbakala yang telah di

⁹ Wawancara dengan Bapak Ibnu Suni selaku pengurus Masjid Jami Pekuncen yaitu selaku bendahara pada tanggal 19 November 2023 di Masjid pukul 10. 50.

tetapkan oleh pemerintah Keraton Surakarta berdasarkan SK No 130006/P001/009.

Dengan keunikan yang terdapat pada makam Sunan Amangkurat I ini maka tidak heran jika setiap harinya pasti ada peziarah yang datang ke Makam Sunan Amangkurat I. Para peziarah yang datang tidak hanya berasal dari wilayah Kabupaten Tegal tetapi daerah luar Kabupaten Tegal. Setiap bulannya para peziarah yang datang dapat mencapai 200 orang jika dibulan-bulan biasa, tetapi jika sudah masuk bulan Asyura dapat mencapai 2 kalilipat dari bulan biasa sehingga jika dikalkulasikan dalam satu tahun maka rata-rata peziarah yang datang dalam kurun waktu satu tahun sebanyak kurang lebih 2000 orang¹⁰. Tingginya peminat Wisata Religi di makam Sunan Amangkurat I ini menjadi peluang yang bagus bagi para pengelola. Pengelolaan wisata religi harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan terus melakukan pengembangan terhadap objek wisata tersebut. Pihak pengelola dalam melakukan pengembangan meskipun masih terbilang belum signifikan tetapi pihak pengelola mempunyai misi dalam menjalankan pengelolaan makam Sunan Amangkurat. Misi dari pihak pengelola atau juru kunci adalah ingin menjadikan kawasan Makam Sunan Amangkurat I ini menjadi wisata religi yang lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan terus melakukan pengembangan dan perbaikan pada fasilitas agar para pengunjung yang datang dapat merasa nyaman.

Wisata religi merupakan salah satu bagian dari aktivitas pariwisata pada umumnya. Aktivitas berwisata memberi keuntungan bagi para pelakunya baik keuntungan psikis maupun fisik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Pariwisata dikatakan memiliki energi dorong yang kuat sehingga dapat membuat masyarakat mengalami siklus dalam

¹⁰ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pada tanggal 19 November 2023 pukul 09.30.

kehidupannya.¹¹ Pariwisata pada saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dunia yang terkadang perlu untuk dipenuhi. Hal ini dikarenakan dilihat dari aspek kemanfaatannya berwisata dapat memberi manfaat yang cukup banyak bagi para pelakunya. Dengan melakukan wisata maka akan memberikan pengalaman baru serta suasana baru

Pengembangan dalam sektor pariwisata adalah sebuah upaya dalam mempromosikan atau mengenalkan daya tarik sebuah objek wisata. Hal utama dalam pengembangan objek wisata khususnya wisata religi adalah kondisi serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata artinya pengembangan dalam sektor pariwisata dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan bersifat jangka panjang. Teknik dan strategi dalam pengembangan wisata religi harus tepat dan baik¹². Pengembangan dalam sektor pariwisata harus direncanakan agar dapat memunculkan produk baru.¹³ Pengembangan objek wisata religi merupakan sebuah upaya mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan berbagai ciri khas yang terdapat pada objek wisata religi tersebut serta pembangunan fasilitas pada objek wisata religi yang termasuk dari kebutuhan-kebutuhan dan minat para pengunjung wisata religi, seperti kemudahan akses jalan untuk mencapai tujuan pada objek wisata religi dan aspek-aspek lain yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung saat berwisata. Dengan melakukan pengembangan objek wisata religi yang baik maka kualitas fasilitas di kawasan wisata akan meningkat pula yang kemudian dapat meningkatkan kualitas objek wisata religi tersebut dengan meningkatnya kualitas dari objek wisata tersebut maka

¹¹Isdarman, *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta ;Gerbang Media Aksara dan StiPrAm Yogyakarta,2016) hlm 3.

¹² Fitri Darmatasia, Bambang Irawan, Fajar Apriani, “Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara” *Jurnal Administrasi Publik* , Vol 8 No 1 , (Januari 2020), hlm 8710.

¹³ Efriyani Sumastuti, Heri Prabowo, Qristin Violinda, “Pengembangan Wisata Kota Semarang”, *Jurnal Pariwisata dan Budaya* , Vol 12 No 1, (April 2023), hlm 31.

dapat menarik minat para pengunjung untuk mendatangi destinasi wisata tersebut.

Pengembangan yang dilakukan pada destinasi wisata religi Makam Sunan Amangkurat I adalah sebagai upaya meningkatkan minat wisatawan untuk berziarah ke Makam Sunan Amangkurat I dan memberikan kenyamanan kepada para diantaranya yaitu memperbaiki fasilitas-fasilitas agar para peziarah merasa nyaman saat melakukan kunjungan ke Makam Sunan Amagkurat dan yang paling utama adalah kemudahan akses menuju makam membuat para peziarah dengan mudah menemukan lokasi Makam Sunan Amangkurat I.¹⁴ Untuk akomodasi sendiri para peziarah biasanya beristirahat di Masjid dan area sekitar yang ada di kompleks Makam, Masyarakat sekitar dan pemerintah daerah juga turut serta dalam pengembangan Makam Sunan Amangkurat I. Antusias masyarakat ini menjadi hal yang dapat meningkatkan usaha dalam pengembangan Makam Sunan Amangkurat I. Tetapi di balik semua pengembangan yang telah dilakukan dalam upaya mengembangkan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I dari beberapa aspek masih ada yang harus ditingkatkan maka berdasarkan pemamaparan latar belakang masalah diatas penulis mengambil Judul **Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal.**

B. Penegasan Istilah

Dalam penyusunan skripsi ini untuk dapat memperjelas istilah-istilah yang telah disebutkan diatas, maka akan dipaparkan kata kunci yang terdapat pada penelitian ini. Adapun penjelasan dari kata kunci tersebut yaitu

1. Strategi Pengembangan Wisata Religi
 - a. Strategi

¹⁴ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pada tanggal 19 Novemvember 2023 pukul 09. 30.

Istilah kata strategi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani dan merupakan gabungan dari dua kata yang pertama adalah "Stratos" yang memiliki makna militer dan kata yang kedua adalah "Ag" yang memiliki arti yaitu memimpin dan jika kedua kata ini digabungkan menjadi "Strategos" dengan artinya yaitu "pemimpin rencana yang sudah ditentukan dalam menyusun masa depan".¹⁵ Menurut seorang ahli menyatakan bahwa strategi ialah sebuah proses dalam rangka menentukan arah yang harus dicapai oleh organisasi atau sebuah perusahaan agar tujuannya terlaksana dan sebagai sebuah kekuatan yang mampu mendorong sebuah perusahaan atau organisasi dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya.¹⁶ Menurut ahli peperangan dan strategi mengungkapkan bahwa strategi merupakan aktivitas penggunaan pertempuran dalam memenangkan sebuah peperangan. Kata strategi dalam bussines dictionary merupakan sebuah metode atau direncanakan .

Ketika menyusun sebuah strategi maka dibutuhkan sebuah seni guna menata agar strategi berjalan dengan baik dan lancar sehingga dalam proses pencapaian tujuan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada dasarnya strategi merupakan sebuah seni untuk mengembangkan kekuatan dan dorongan dalam mencapai sebuah yang telah dirumuskan dan ditentukan bersama. Dalam pengertian lain dijelaskan oleh ahli manajemen dalam bukunya mengungkapkan bahwa srategi adalah sebuah rencana yang telah disatukan, luas dan berintegrasi yang dapat menghubungkan kelebihan sebuah organisasi, dan dirancang dalam rangka memastikan bahwa tujuan utama yang telah

¹⁵ Qudrat Nugraha, *Manajemen Strategi Pemerintahan*, (Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka ,2014), hlm 55.

¹⁶ Abd Rahman Rahim, Enny Radjab, *Manajemen Strategi* , (Makassar, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) hal 35.

ditetapkan mampu dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi tersebut.¹⁷.

Istilah strategi dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang masih berupa rencana akan dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan objek wisata religi Makam Sunan Amangkurat I oleh pengelola atau juru kunci.

b. Pengembangan

Pengembangan adalah perluasan yang menghasilkan produk baru. Menurut ahli, kata pengembangan berarti ilmu teknik untuk produksi bahan atau alat baru.¹⁸ Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan proses konseptual atau desain dengan cara yang logis dan sistematis untuk menentukan apa yang akan diimplementasikan. Yang dimaksud dengan “pembangunan” dalam penelitian ini merujuk pada upaya para pengelola makam Sunan Amangkurat I untuk meningkatkan kualitas pariwisata, infrastruktur dan hal-hal lain yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung dengan menggunakan sumber daya yang terdapat di kawasan religi tersebut.

c. Wisata Religi

Wisata Religi terdiri dari dua kata yang pertama wisata dan yang kedua religi. Kata wisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu VIS yang mempunyai arti tempat tinggal atau masuk dan duduk yang pada akhirnya kata tersebut berkembang dan berubah menjadi Wisata yang memiliki arti berpergian. Kemudian terjadi perkembangan makna menjadi sebuah perjalanan yaitu sebagian perjalanan yang dijalankan dengan sukarela dan bersifat sementara atau memiliki jangka waktu yang relatif tidak panjang agar dapat menikmati potensi

¹⁷ Siti Aminah Chaniago, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat”, *Jurnal Hukum Islam*, Vol 12 No 1, Juni 2014, hlm 51.

¹⁸ Ilmiawan Aris, “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN Kota Bima)”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 2 No 3, November 2018, hlm 108.

keunikan yang ada pada objek wisata tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa istilah pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan yang tujuannya adalah untuk mengeksplorasi keunikan tujuan wisata atau hiburan dalam waktu singkat atau sementara.¹⁹ Kata religi berasal dari kata latin religare yang berarti mengikata. Arti kata religius dalam bahasa Inggris berarti agama. Agama adalah sekumpulan ajaran yang terdiri dari seperangkat nilai kehidupan yang harus dijadikan sebagai landasan untuk menentukan pilihan hidup seseorang.²⁰

Wisata religi ialah sebuah jenis pariwisata keagamaan atau wisata yang memiliki tujuan spriritual yang dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang sehingga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wata'ala dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan seseorang. Istilah yang di maksudkan wisata religi dalam penelitian ini adalah destinasi wisata Makam Sunan Amangkurat I yang terletak di Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan wisata religi adalah rencana yang dilaksanakan dalam upaya para pengelola wisata religi makam Sunan Amangkurat I untuk meningkatkan kualitas pariwisata, infrastruktur dan hal-hal lain yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung dengan menggunakan sumber daya yang ada di kawasan religi tersebut.

2. Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal

Makam Sunan Amangkurat I atau lebih dikenal dengan Kompleks Makam Tegal Arum yang terletak di Dusun Pekuncen, Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Lataknya yang cukup

¹⁹ Ni Ketut Riani, "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2 No 2, (Oktober 2021), hlm 1470.

²⁰ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 2, (Oktober 2018), hlm 153.

strategis dan mudah untuk dijangkau menjadikan makam Sunan Amangkurat I Menjadi salah satu destinasi wisata religi di kabupaten Tegal yang ramai dikunjungi para peziarah. Sunan Amangkurat I merupakan raja ke empat dalam kerajaan Mataram Islam. Didalam Kompleks makam tersebut juga terdapat banyak tokoh-tokoh penting yang di makamkan di Komplek Makam Tegal Arum.

C. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan sebelumnya yaitu latar belakang, maka selanjutnya penulis akan memaparkan rumusan masalah agar penelitian ini dapat terarah sehingga lebih sistematis rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung dalam pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu
 - a. Mengetahui strategi pengembangan yang terdapat pada wisata religi makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal.
 - b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini disusun untuk menambah pengetahuan serta informasi mengenai kebudayaan dan bagaimana pengembangan wisata religi terutama di kawasan wisata Makam Sunan Amangkurat I kabupaten Tegal.

b. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dan yang paling penting adalah penelitian ini dapat memberi wawasan serta pengetahuan dan tambahan informasi bagi peneliti mengenai kepariwisataan Islam, kebudayaan, serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I .

b. Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dasar bagi pengelola dalam pengembangan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan selanjutnya.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian yang akan datang dan dapat menjadi informasi tambahan mengenai strategi pengembangan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang wisata religi makam Sunan Amangkurat I .

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau disebut juga sebagai literatur review berisi uraian yang membahas tentang teori, temuan serta bahan penelitian lain yang didapat dari rujukan lain untuk dijadikan landasan penelitian. Kajian pustaka atau literatur review adalah teori-teori yang sudah relevan. Dalam pengertian luas kajian pustaka adalah ringkasan yang telah di dapatkan dari sumber bacaan yang memiliki hubungan dengan isi dari penelitian. Untuk mendapatkan sebuah teori seorang peneliti harus melakukan kajian pustaka. Kajian pustaka sangat

penting karena penelitian kita dapat memiliki manfaat yang lebih ketika penelitian yang kita lakukan relevan dengan penelitian terdahulu²¹. Penelitian mengenai pengelolaan wisata religi sudah pernah dilakukan oleh penelitian yang terdahulu. Terdapat beberapa judul penelitian yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini :

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Delvita Sari yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Letak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulu)²² dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pengembangan sebelumnya dilakukan oleh para pengelola dengan melakukan pengelolaan dengan sistem manajemen. Pengembangan wisata yang dilakukan meliputi pengembangan berupa kerja sama di bidang pariwisata dengan warga dan pemerintah, yang kedua pengembangan fasilitas atau insfastruktur wisata serta pengembangan berupa peningkatan kualitas para pengelola yang ada pada wisata religi. Dan hasil dari pengembangan tersebut yang meliputi sarana dan prasarana sudah menghasilkan hasil yang baik, tetapi masih ada beberapa fasilitas bagi para peziarah yang harus diperbaiki agar para peziarah nyaman saat berziarah di makam Teungku Diujung Faktor penghambat dan pendukung dari yang terdapat pada penelitian ini adalah yaitu yang pertama ada faktor pendukung yang datang dari Dinas Pariwisata yang turut serta membantu dalam proses pengembangan yaitu dengan mendirikan rumah panggung di sekitar kawasan Makam Teungku Umar Diujung dan faktor pendukung yang lain adalah masyarakat yang cukup antusias dengan berjualan guna memenuhi kebutuhan para peziarah. Selanjutnya faktor penghambat dalam upaya pengembangan wisata religi yang terdapat pada penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan kekayaan sumber daya yang ada

²¹ Muannif Ridwan,dkk, “Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah”, *Jurnal Masohi*, Vol 2 No 1,(Juli 2021), hlmn 43-44.

²² Delvita Sari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Letak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulu)”, Skripsi , Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Ar-Raniry Aceh ,2022, hlm 87.

untuk meningkatkan kualitas objek wisata agar lebih dan hambatan lainnya yaitu kekurangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah dalam hal rumusan masalah yaitu ingin mengetahui bagaimana upaya pengembangan objek wisata religi serta apa saja faktor penghambat dan pendukungnya. Dan perbedaannya adalah dari segi objeknya jika penelitian ini dilakukan di Makam Teungku Diujung Desa Letak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulu) sedangkan penulis dilakukan di Makam Sunan Amangkurat I.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)²³ penelitian tersebut mengungkapkan bahwa proses pengembangan objek daya tarik wisata meliputi peningkatan kerja sama di bidang pariwisata, pengembangan pemasaran, serta pengelolaan objek wisata religi pada destinasi tersebut. Dari segi aspek *planning, organizing, actuating, controlling* hal ini sudah berkembang dengan baik. Faktor pendukung dari penelitian ini disebutkan bahwa berasal dari pemerintah dan masyarakat setempat serta pengelola yang terdapat di wisata. Dari sumber daya yang dimiliki juga termasuk faktor pendukung pengembangan wisata. Dan faktor penghambatnya yaitu rendahnya tingkat promosi dari pihak pengelola. Persamaan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian dan sama-sama menjelaskan bahwa faktor pendukung diperoleh dari pemerintah dan masyarakat. Perbedaan kedua penelitian ini adalah jika penelitian ini objeknya, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah Makam Sunan Amangkurat I.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ismilathifah dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung

²³ Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang 2015, hlm 76.

Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu²⁴, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam upaya pengembangan wisata religi dilakukan dengan mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada seperti menyediakan tempat ibadah yang nyaman, dan banguannya yang memiliki keunikan tersendiri serta kemegahan seperti adanya lampu gantung yang memiliki berat sebesar 2 ton, menara stinggi 99M. Dan terdapat juga fasilitas pendukung seperti adanya perpustakaan, taman yang luas. Dan hal yang paling menarik adalah adanya pemandu wisata yang akan mengantarkan jamaah yang ingin mengelilingi Masjid ini. Untuk mengukur seberapa jauh pengembangan Masjid Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu maka dapat dilihat dari enam aspek yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, kelembagaan dan religiuitas Islam, layanan tambahan. Persamaannya penelitian ini adalah pada rumusan masalahnya. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah jika penelitian ini meneliti wisata religi berupa masjid dan jika penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu wisata religi berupa Makam.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah yang berjudul Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Pondok Pesantren Attauhidiyah Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal²⁵, penelitian Miftakhul Jannah menjelaskan bahwa dalam upaya pengembangan di bidang wisata religi masih belum dilaksanakan dengan baik karena masih ada beberapa hambatan yang terjadi seperti masih minimnya pendanaan, akses menuju pondok pesantren yang sangat terjal sehingga menyulitkan para pengunjung serta tidak adanya transportasi umum, minimnya penerangan menuju pondok pesantren dan kurangnya tempat sampah, tetapi dalam hal lain seperti daya tarik, fasilitas, aksestabilitas serta pelayanan

²⁴ Aulia Ismilathifah, “*Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu*”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Riau, 2020, hlm 87.

²⁵ Miftakhul Jannah, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Pondok Pesantren Attauhidiyah Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal*, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto), 2022, hlm 72.

tambahan telah dikelola dengan baik oleh pengurus Pondok Pesantren selaku pengelola wisata religi. Dan dalam rangka melakukan upaya pengembangan pada destinasi wisata religi pada penelitian ini disebutkan bahwa pengelola telah membangun koneksi dengan pemerintah daerah dan warga sekitar. Adapun faktor pendukung dari upaya pengembangan destinasi wisata religi pada penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah adalah Syekh Armia yang merupakan tokoh penyebar Agama Islam yang memiliki peran yang besar di sekitar Kabupaten Tegal dan yang paling utama adalah di sekitar daerah desa Cikura serta tidak dikenai biaya, sehingga peziarah tidak merasa terbebani dan yang terakhir yaitu tempatnya yang luas dan terdapat di daerah yang sejuk dan indah. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah dilukan di daerah yang sama yaitu Kabupaten Tegal. Dan perbedaannya peneltian ini hanya bertujuan mengetahui strategi pengembangan wsiata relligi sedangkan peneliti tujuuanya adalah mengetahui strategi pengembangan serta faktor penghambat dan pendukungnya.

Jurnal yang berjudul Pengembangan Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu (Studi di Masjid Raja Pauh Ranap) penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati dan Rahman²⁶, dalam penelitian ini menyatakan bahwa yang pertama terkait dengan kebijakan dinas terkait yaitu dinas pariwisata serta pemerintah daerah yang menyatakan bahwa pemerintah daerah setempat akan bertanggung jawab dalam pengembangan objek wisata. Sealnjutnya adalah Putusan pemerintah yang menetapkan bahwa Masjid Raja Pauh Ranap sebagai objek wisata religi yang dikembangkan. Sarana dan prasana yang ada di objek wisata belum memadai dan perlu ditingkatkan lagi. Terakhir adalah upaya pengembangan yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat desa Pauh Ranap terkait pengelolaan wisata. Persamaan antara penelitian ini dan penelitan yang dilakukan oleh peneliti adalah objeknya

²⁶ Kasmawati, Rahman, "Pengembangan Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu (Studi di Masjid Raja Pauh Ranap)", *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol 1 No. 4, (September 2019), hlm 296.

berupa wisata religi. Perbedaannya adalah jika jika penelitan ini wisata religi berupa Masjid dan penelitin yang dilakukan oleh peneliti objeknya berupa Makam.

Jurnal yang berjudul Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Bagkalan Dengan Pendekatan Maqasid Al-Shari'ah , penelitian ini dilakukan oleh Winanda Mustofa, yang menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan dalam sistem pengelolaan wisata religi di makam Syaikhona Kholil serta makam Air Mata Ratu Ibu yang paling utama adalah dalam sarana prasarana bagi para Jama'ah. Dalam Pendekatan Maqasid Syariah mencakup lima unsur yang permata penjagaan terhadap agama, kemudian penjagaan terhadap jiwa, selanjutnya penjagaan terhadap akal dan penjagaan terhadap keturunan serta yang terakhir adalah penjagaan terhadap harta. Jika dari kelima unsur tersebut jika terlaksana dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas pengembangan wisata religi.

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanik Fauziah dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik (Studi Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri)²⁷ dalam penelitian ini menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata adalah dengan penambahan serta pembangunan sarana dan prasana, penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung. Upaya penambahan fasilitas diantaranya perbaikan akses, penyediaan tempat jual beli, perencanaan pembangunan sebuah musium , pengadaan tempat istirahat atau penginapan, meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung, meningkatkan kebersihan, pengadaan *Tour Guide*, dan yang terakhir adalah meningkatkan keamanan bagi para peziarah. Dalam upaya pengembangan objek wisata Makam Sunan Giri juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya untuk

²⁷ Hanik Fauziah, "Startegi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Gresik (studi Kasus Makam Maulana Malik Ibrahim Dan Makam Sunam Giri)", *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol 1 No 1,(Mei 2021), hlm 22.

faktor pendukungnya yaitu masyarakat yang memiliki rasa cinta terhadap Sunan Giri karena perannya dalam menyebarkan agama Islam dan peran Pemerintah serta dinas terkait dalam pengembangan objek wisata. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah metode pengembangan masih mengalami kekurangan ide karena warga dan masyarakat luas yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran ide, keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia yang masih minim, karena objek wisata yang masuk kedalam cagar budaya maka hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan serta memperjelas dari pembahasan dan penelitian ini maka penulis menyertakan sistematika penulisan yang terdiri dari :

Bab I yang merupakan pendahuluan yang terdiri dari yang pertama adalah latar belakang masalah, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan teori yang terdiri dari pengertian strategi, pengembangan wisata religi, pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi, fungsi wisata religi.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari penjelasan dari metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan yang akan menjelaskan tentang Gambaran Umum Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal yang meliputi Sejarah Makam Sunan Amangkurat dan Letak Geografis Makam Sunan Amngkurat I. Dalam bab ini juga akan memaparkan penjelasan tentang Makam Sunan Amngkurat I, Masjid Jami Pekuncen. Dalam bab ini juga akan memaparkan data dari hasil penelitian yang terdiri dari Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I, Komponen-Komponen Pengembangan

Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I, Implementasi dari Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I, kemudian yang terakhir adalah faktor pendukung pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I serta faktor Penghambat Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I.

Bab V yang merupakan merupakan bab akhir yaitu penutup dan terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran serta kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Wisata

1. Pengertian Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus mendefinisikan istilah kata strategi sebagai sebuah proses seorang pemimpin menentukan rencana yang mengarah pada tujuan bersifat jangka panjang sebuah organisasi, serta dengan penyusunan sebuah upaya ataupun cara yang digunakan supaya tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai. Secara khusus menurut Hamei dan Prahalad strategi adalah kegiatan yang senantiasa memiliki peningkatan atau bersifat incremental yang dilakukan dengan berdasarkan pada pemikiran tentang sesuatu yang diinginkan atau dibutuhkan oleh para konsumen di masa yang akan datang.²⁸

Clausewitz mendefinisikan strategi adalah sebuah seni dengan menggunakan pertempuran dalam rangka memenangkan sebuah pertempuran atau peperangan. Maka tidak heran jika kata strategi sering digunakan dalam peperangan. Pembentukan sebuah strategi merupakan penggabungan dari tiga proses utama yaitu meliputi melaksanakan pengamatan atau analisis terhadap sebuah situasi, evaluasi serta analisis pesaing.²⁹ Strategi memiliki sebuah skema atau disebut juga dasar dalam mencapai tujuan, oleh karena itu strategi disebut juga alam yang digunakan untuk mencapai tujuan. Agar strategi yang telah kita susun dapat dilaksanakan dan berhasil Hatten memberikan petunjuk dalam menyusun strategi diantaranya.³⁰

²⁸ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, (Banyumas ; CV. Pena Persada, 2022), hlm 4.

²⁹ Eddy yunus, *Manajemen Strategi* , (Yogyakarta ; Penerbit Andi, 2016), hlm 9.

³⁰ Eris Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi”, *Jurnal Ekonomak*, Vol 3. No 2, (Agustus 2017), hlm 23.

- a. Sebuah strategi harus dibuat berdasarkan arus perkembangan masyarakat serta konsisten dengan lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk melangkah maju.
- b. Disarankan tidak hanya ada satu strategi dalam sebuah organisasi dan beberapa strategi tersebut harus konisiSten antara satu stragei dengan strategi lainnya.
- c. Strategi diharapkan dapat menyatuka elemen-elemen sumber daya yang ada.
- d. Strategi harus fokus pada kekuatan dan memanfaatkan kekurangan dari pesaing serta membuat langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan kometitif yang kuat.
- e. Strategi harus dibuat dan layak untuk dilaksanakan.
- f. Dalam penyusunan strategi harus memperhatikan resiko yang akan terjadi.
- g. Penyusunan strategi berdasarkan pada keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya.
- h. Strategi dapat dikatakan berhasil apabila mendapat dukungan dari stekholder dan para pimpinan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah proses yang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penting dan digunakan untuk mencapai sebuah keberhasilan atau tujuan.

2. Pengembangan Wisata Religi

Pengembangan memiliki arti sebuah proses, cara, ataupun kegiatan dalam rangka mengembangkan. Secara istilah pengembangan merupakan sebuah proses kerja cermat dalam rangka memperbaiki keadaan agar menjadi lebih baik lagi.³¹ Dalam artian lain pengembangan dapat diartikan menjadi bertambah sempurna, menjadi banyak atau sebuah usaha

³¹ Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta; Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm 4.

agar menjadikan sesuatu lebih luas, lebih besar, lebih bertambah serta lebih merata.³² Pengembangan pada umumnya merupakan kegiatan memajukan serta memperbaiki sesuatu yang telah berjalan. Pengembangan dapat juga diartikan sebagai sebuah bagian dari manajemen dengan beberapa langkah yang sistematis serta mengarah pada pencapaian hasil, tujuan serta visi.³³

Strategi pengembangan dalam konteks wisata religi secara konseptual dapat diartikan sebagai upaya dalam rangka melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan wisata religi baik yang bersifat internal seperti kelemahan, kekuatan serta kondisi lingkungan yang bersifat eksternal seperti peluang serta ancaman yang akan datang, yang kemudian diambil keputusan alternatif dalam rangka menentukan langkah yang akan dilaksanakan. Sebuah cara untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis suatu perusahaan atau organisasi membutuhkan analisis lingkungan internal agar penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menghadapi hambatanya, mengembangkan sumber daya dan keunggulannya, mengidentifikasi kekuatan, meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.

Pengembangan pariwisata disebut sebagai sebuah upaya dalam rangka memanfaatkan potensi sumber daya yang ada dengan selalu mempertahankan unsur-unsur pelestariannya. Sobari mengungkapkan pengembangan pariwisata memiliki empat prinsip dasar diantaranya ;

- a. Kelangsungan ekologi, dalam pelaksanaan pengembangan wisata harus menjamin sumber daya alam yang dapat menjadi daya tarik sebuah destinasi wisata tetap terpelihara dan terjaga.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, meningkatkan kontribusi masyarakat dalam menjalankan proses pengawasan tata kehidupan

³² Abbudin Nasta, *Pengembangan profesi keguruan Dalam Perspektif Islam*, (Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm 85.

³³ Mukhirto, Tamrin Fathoni, "Strategi Pemerintah Desa Genukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata religi", *Journal Of Community Development and Disaster Management*, Vol 4 No 1, (Desember 2022), hlm 26.

melalui pola yang diikuti oleh masyarakat yang menjadi identitas budaya masyarakat lokal harus dapat berjalan dalam pengembangan pariwisata.

- c. Kelangsungan ekonomi, pengembangan pariwisata harus mampu menjaga keseimbangan ekonomi dengan memberi kesempatan dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat setempat .
- d. Meningkatkan serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berkontribusi dalam pengembangan wisata.³⁴

Proses pengembangan wisata religi terdapat pola-pola lintas sektor yang perlu untuk dikembangkan dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata religi yaitu dengan 4M

- a. Saling menghormati (*Mutual Respect*)
- b. Saling Percaya (*Mutual Trust*)
- c. Saling Bertanggung Jawab (*Mutual Responsibility*)
- d. Saling Menguntungkan (*Mutual Benefit*)

Dalam sektor pariwisata religi terdapat konsep pokok berdasarkan syariat Islam yaitu :

- a. Wisata Religi dapat menjadi sebuah perjalanan ibadah. Hal tersebut dapat dipahami dalam rukun Islam yang ke lima, yaitu perjalanan Ibadah Haji dan Umrah ke Mekkah.
- b. Wisata religi memiliki keterkaitan dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan serta penyebarannya.
- c. Tujuan utama dari perjalanan wisata religi adalah dalam rangka berdakwah serta menyampaikan syariat kepada umat manusia tentang

³⁴ Nijla Shifyammal Ulya, "Faruq Ahmad Futaqi, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi di Masjid Jami Tegalsarai Ponorogo", *Journal of Economics and Bussines Researc*, Vol 2, No. 1, (Oktober 2022), hlm 179.

ajaran dalam agama Islam seperti berziarah ke makam ataupun tempat yang memiliki nilai spiritual lainnya.

- d. Perjalanan dalam rangka berwisata religi merupakan sarana bagi wisatawan agar dapat menikmati keindahan ciptaan Allah , merenungkan serta mensyukuri dan mengagungkan Allah sebagai penciptanya. Melalui kegiatan perjalanan wisata religi, diharapkan keimanan seseorang dapat meningkat.³⁵

Strategi pengembangan pariwisata terutama dalam sektor wisata religi adalah seluruh kegiatan dan usaha yang telah terorganisasi dalam rangka menarik wisatawan. Terdapat Komponen pengembangan wisata menurut teori dari Cooper dalam jurnal Setyanto dan Pangestuti tahun 2019³⁶ dan telah disepakati oleh para ahli bahwa komponen-komponen tersebut diantaranya adalah

a. *Attraction* (Atraksi)

Beberapa pendapat ahli terkait dengan atraksi adalah , yang pertama Cooper berpendapat atraksi adalah sebuah bentuk aktivitas atau kegiatan budaya atau keindahan alam dan kegiatan yang dapat mendorong wisatawan untuk berwisata . Inskeep memberi pengertian terkait atraksi adalah semua yang berkaitan dengan alam, budaya dan aktivitas khusus yang berkaitan dengan destinasi wisata yang dapat membuat pengunjung terkesan dan tertarik untuk mendatangi wisata tersebut. Dalam wisata religi atraksi biasanya berupa keindahan bangunan karena pada kawasan wisata religi identik dengan bangunan yang memiliki nilai sejarah dan yang menarik wisatawan dalam wisata religi adalah selain berwisata kita bisa juga melakukan rangkaian-rangkaian ibadah.

³⁵ Indrawati, Nurhasan, Muthali'in, "Motivasi wisata ziarah dan potensi pengembangannya menjadi wisata halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo" Jurnal Arsit. ARCADE, vol. 2, no. 2(Mei 2018), hlm 10.

³⁶ Ilham Setyanto," Edriana Pangestuti. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 72 No 1,2019, hal 157.

Menurut Yoeti atraksi wisata atau daya tarik wisata agar memenuhi kriteria terdapat tiga syarat diantaranya;

- a. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*),
- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*),
- c. Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*).³⁷

Pengembangan sebuah atraksi wisata dapat dikatakan berhasil apabila terdapat 2 komponen dibawah ini:

- a. Kondisi dari kegiatan dan kondisi objek yang merupakan atraksi dari kawasan wisata harus dalam keadaan baik.
- b. Penyajian atraksi wisata harus dengan tepat sesuai dengan destinasi wisata dan kebutuhan wisatawan.

b. Accessibilities (Akses)

Menurut Johpaul.E akses merupakan kemampuan dalam menacapai tempat tujuan wisata dengan berbagai macam kendaraan baik darat, laut, maupun udara. Buhailis berpendapat segala hal yang berkaitan dengan kemudahan wisatawan menuju tempat wisata seperti kemudahan transportasi yang meliputi rute maupun kendaraan. Hadiwijoyo mengungkapkan bahwa aksesibilitas adalah komponen yang mendukung kemudahan bagi pengunjung untuk dapat menjangkau destinasi wisata, seperti papan petunjuk arah, akses transportasi yang bisa digunakan pengunjung untuk menjangkau berbagai daya tarik yang dimiliki oleh destinasi wisata, dan kondisi jalan menuju tempat wisata yang baik. Sementara Soekadijo menjelaskan persyaratan aksesibilitas terdiri dari tiga syarat yaitu

- (1) Akses informasi untuk mempermudah menemukan fasilitas di dalam wisata.
- (2) Harus mempunyai akses kondisi jalan yang baik agar dapat dijangkau dengan mudah dan sampai ke tempat obyek wisata serta

³⁷ Dwi Retno Utari, "Pengembangan Wisata atraksi Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, , Vol 14 No 02, (April 2017), hal 85.

(3) Memiliki akhir tempat suatu perjalanan³⁸

c. *Ancillary* (Layanan Pendukung)

Layanan pendukung merupakan sebuah sarana yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat, pengelola kawasan wisata, organisasi di sekitar kawasan wisata agar dapat mengelola kawasan wisata dengan baik. Menurut Buhailis yang termasuk kedalam layanan pendukung adalah layanan yang dapat digunakan pengunjung seperti Bank, Rumah sakit ataupun kantor pos.

d. *Amenities* (Fasilitas Pendukung)

Fasilitas pendukung menurut Cooper adalah fasilitas yang diberikan kepada wisatawan. Sarana atau fasilitas adalah sebuah alat yang dihasilkan dari rekayasa manusia dalam rangka menunjang serta memudahkan manusia dalam meraih tujuan. Dalam sektor pariwisata yang termasuk kedalam fasilitas pendukung adalah sarana teknologi informasi dan komunikasi, restoran, akomodasi, transportasi. Menurut Bagyono prasarana adalah seluruh fasilitas yang menunjang sarana dapat berjalan untuk memberikan pelayanan terhadap pengunjung. Dapat disimpulkan bahwa *Amenities* merupakan seluruh fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata dan membantu wisatawan dalam menikmati destinasi wisata yang telah tersedia di tempat pariwisata. Fasilitas pendukung ini dapat di definisikan sebagai sektor atau komponen yang memperlancar dan mempermudah proses pariwisata untuk menjangkau beberapa batas geografis.

Implementasi pengembangan wisata religi dapat dilakukan dengan 4 fungsi manajemen. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* George R. Terry,³⁹ mengungkapkan terdapat empat fungsi dasar dalam manajemen, yang biasa disingkat menjadi POAC keempat fungsi tersebut diantaranya fungsi pertama ada *Planning* atau disebut dengan perencanaan, yang kedua *organizing* yang disebut

³⁸ Wawan Endang Sudarwan, Surti Zahra, Mohamad Bayi Tabrani, "Fasilitas Aksestabilitas dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak", *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa*, Vol 1 No. 01, (Januari 2021), hlm 287.

³⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung, CV Manda Maju, 2011), hlm 15.

pengorganisasian, selanjutnya ada *actuating* atau pelaksanaan kemudian yang terakhir ada *controlling* pengawasan.

a. *Plananning* (Perencanaan)

Perencanaan atau *planning* merupakan proses utama dan dasar yang dijadikan pedoman dalam memilih serta menentukan langkah yang akan dilaksanakan dan menentukan cara pencapaian tujuan. Dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah

- 1) Menentukan tujuan jangka panjang serta menentukan tujuan jangka pendek yang selanjutnya akan menjadi dasar-dasar penentuan tujuan dari bagian-bagian lainnya.
- 2) Penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan serta melakukan peninjauan secara periodik agar dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Menetapkan prosedur dan kebijakan yang akan dijalankan.⁴⁰

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau yang disebut dengan pengorganisasian merupakan sebuah proses membagi pekerjaan serta tugas sesuai dengan kemampuan dan kemudian mengkoordinasikannya guna mencapai tujuan organisasi. Lebih singkatnya pengorganisasian adalah penetapan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁴¹ Oleh karena itu dalam pengorganisasian perlu dilakukan penentuan dan pengklasifikasian kegiatan yang akan dilakukan.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating atau penggerakan atau dalam artian lain yaitu pelaksanaan dapat diartikan langkah-langkah dalam pelaksanaan terhadap rencana serta mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang telah disiapkan untuk mencapai hasil serta tujuan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan atau penggerakan pada dasarnya merupakan tindakan seorang pemimpin yang mengarahkan serta memberi perintah dan menggerakkan seluruh bagian yang telah ada pada struktur organisasi dalam pelaksanaan

⁴⁰ Abdurrohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang, CV Intrans Selaras, 2017), hlm 22.

⁴¹ Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen* (Yogyakarta: Cendikia press, 2008), hlm 10.

proses manajemen sehingga tercapainya sebuah tujuan yang telah dirumuskan dan mendapatkan keberhasilan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan atau dapat disebut juga pengendalian memiliki tujuan memastikan bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Fungsi pengawasan dapat dijadikan sebagai pengukur hasil kerja dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan guna meningkatkan kualitas hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴²

B. Wisata Religi

1. Pengertian wisata Religi

Wisata pada umumnya merupakan sebuah perjalanan dalam rangka menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Menurut Quraish Shihab wisata religi adalah aktivitas perjalanan yang dilaksanakan sementara dan bersifat sukarela dalam rangka menikmati daya tarik dari sebuah wisata dengan tujuan memperoleh *ibrah* atau pelajaran yang dilakukan baik oleh seseorang maupun dilakukan oleh kelompok. Wisata religi dapat dijadikan sebagai salah satu aktivitas dakwah, hal ini dikarenakan wisata religi dapat membangun kesadaran masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.⁴³ Wisata religi adalah sebuah konsep wisata yang berkaitan dengan unsur-unsur agama, adat istiadat dan merupakan bagian dari wisata budaya. Wisata religi dalam pandangan islam memiliki konsep dasar utama yaitu ;⁴⁴

⁴² Arifin, Imamul, Giana Hadi W. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007) hlm. 72.

⁴³ Lies Utami, "Kajian Kritis Komunikasi Wisata Religi di Indonesia", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol 5 No 2, (Desember, 2017), hlm 1279.

⁴⁴ Wahyu A. Wicaksono, Hertiar Idajati, Identifikasi Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata, *Jurnal Teknik ITS*, Vol 8, No 2, (Juli, 2019), hlm 157, <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48705>.

- a. Wisata religi dapat dijadikan sebagai perjalanan ibadah, hal ini berkaitan dengan rukun Islam yang kelima yaitu Ibadah Haji ke Baitullah.
- b. Wisata religi erat hubungannya dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
- c. Tujuan utama dari wisata religi adalah berdakwah atau menyampaikan kepada umat islam mengenai ajaran yang ada di agama Islam.
- d. Perjalanan wisata adalah sarana agar kita dapat melihat kuasa Allah SWT melalui ciptaannya agar kita dapat bersyukur atas nikmat tersebut dan dapat meningkatkan keimanan seseorang.

2. Bentuk-bentuk wisata religi

Wisata religi memiliki makna sebuah kegiatan berwisata ke tempat yang mempunyai makna khusus seperti :

a. Masjid

Menurut Sidi Gazalba mengartikan masjid sebagai tempat mengerjakan serta mengimplementasikan semua pokok ajaran agama Islam. Kehidupan Islam itu terbagi menjadi tiga bidang yaitu agama, antropologi dan kebudayaan, atau istilah dalam ilmu Islam, yaitu ibadah, muamalah dan taqwa⁴⁵. Oleh karena itu masjid merupakan tempat yang suci dengan suasana yang damai dan memberikan ketenangan bagi seseorang dalam berkaitan dengan ibadah.⁴⁶ Beberapa Masjid di Indonesia yang menjadi objek destinasi wisata diantaranya adalah

1. Masjid Istiqlal

Proses pembangunan Masjid Istiqlal merupakan gagasan yang diperoleh dari seluruh umat Islam di Indonesia sejak masa

⁴⁵Sidi Gazalba Mesid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, (Jakarta; Pustaka Antara) 1962, hlm 90.

⁴⁶Ahmad Putra, Prasetio Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rosulullah dan Era Millenial*, Vol 17, no 1 ,(Desember 2019), hlm 256.

penjajahan oleh Belanda, dan bagi warga kota Jakarta khususnya, para penduduk merasa masih kekurangan dalam aktivitas syiar dakwah islam karena tidak adanya sebuah masjid yang berkapsitas besar yang mampu menampung kaum muslimin . Hal yang paling menarik dalam proses pembangunan Masjid Istiqlal adal unsur filosofisnya yang terkandung didalamnya. Masjid Istiqlal memfasilitasi untuk aktivitas para jama'ah khususnya jama'ah yang rutin hadir mengikuti kegiatan yang diadakan di Masjid Istiqlal.⁴⁷

2. Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa keistimewaan. Seluruh detail yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) memiliki makna yang istimewa . Filosofi yang terkandung dalam proses pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah adalah sebuah perwujudan dan kesinambungan historis perkembangan agama Islam di Tanah Air.⁴⁸

Masjid telah menjadi simbol dan jati diri ummat islam serta menjadi pilar kekuatan masyarakat Islam .⁴⁹ Dimasa sekarang masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat beribadah, seiring dengan perkembangan zaman fungsi masjid juga mengalami perkembangan, selain menjadi tempat untuk beribadah masjid juga dimanfaatkan sebagai tempat pembinaan umat yang bernilai ibadah. Aktivitas ibadah yang dapat dilakukan didalam masjid diantaranya adalah sholat, berdzikir, i'tikaf, membaca Al-Qur'an, pengajian bersama para ulama, adzan dan iqomah

b. Makam

⁴⁷ Abdul Rosyid Teguhdin Hamid, Abuddin Nata dan Didin Saefuddin, Model Pendidikan Masjid Integratif; Studi Kasus Masjid Istiqlal, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 20, No 2,(Desember 2020),hlm 137 (Identifier), <http://doi.org/DOI: 10.32832/tadibuna.v11i4.7992> .

⁴⁸ Fatah Sukur, “Masjid Semarang Dalam Pertarungan Ruang Sosial-Budaya”, *Jurnal Manager*, Vol 12 No 1, (Juli 2014),hlm 43 <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.434> .

⁴⁹ Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”, Vol.3 no. 2, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, (Desember 2009), hlm 275 <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130> .

Wisata religi dengan mengunjungi makam disebut juga dengan berziarah. Tujuan dari berziarah itu sendiri dalam agama Islam adalah untuk memberi pelajaran serta mengingatkan kehidupan diakhirat kelak, dan mengingatkan bahwa kelak nanti kita akan mengalami kematian.⁵⁰ Tujuan dari ziarah menurut Abidin;

- 1) Dalam Islam menganjurkan bahwa berziarah untuk dapat mengambil pelajaran dari aktivitas ziarah seperti mengingat akan kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan akhirat dengan syarat saat berziarah tidak melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti perbuatan syirik.
- 2) Mengingatkan bahwa kita juga akan mengalamihai yang sama seperti oran-orang sebelum kita yaitu kematian.
- 3) Penghuni yang kita ziarahi akan memperoleh manfaat dari doa dan ucapan salam dari para peziarah.⁵¹

Ada beberapa makam yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata religi diantaranya ;

1) Makam Sunan Kudus

Makam Sunan Kudus yang terletak tepatnya di desa Kauman, kecamatan Kudus Kota, Kabupaten Kudus . Sunan Kudus wafat pada tahun 1550 M / 968 H dan dimakamkan tepat di belakang Masjid Al-Aqsa atau Masjid Menara Kudus. Komplek Makam Sunan Kudus terbagi-bagi dalam beberapa bagian blok, setiap bagian blok merupakan bagian tersendiri dari hubungannya dengan Sunan Kudus. Bagian Pertama blok para putera dan puteri Kanjeng Sunan Kudus, kemudian ada

⁵⁰ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, Peningkatan Spriritualitas Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol 14, No. 1, 2018, hlm 50.

⁵¹ Zaenal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya* ,(Solo ; Rineka Cipta, 1991), hlm 27.

blok para Panglima perang yang terakhir bagian blok paling besar adalah makam Kanjeng Sunan Kudus sendiri.⁵²

2) Makam Sunan Bonang

Sunan Bonang mulai mendakwahkan syariat agama Islam dengan metode yang digunakan adalah pendekatan melalui kesenian agar dapat menarik warga saat itu. Kesenian yang paling sering digunakan adalah gamelan Jawa bernama Bonang, yang merupakan hasil karya Sunan Bonang. Sunan Bonang wafat ketika berdakwah di pulau Bawean pada tahun 1525. Kemudian, beliau dimakamkan di daerah kelurahan Kutorejo, Kabupaten Tuban. Makam Sunan Bonang berada tepat di tengah kota, nisannya diberi berbagai ragam hiasan sebagai tanda tokoh yang berjasa, kehormatan, serta dikagumi. Makamnya diberi cungkup, kelambu, dan terdapat pendopo berbentuk limas di sekitar pemakaman. Kawasan makam Sunan Bonang di Tuban termasuk dalam Cagar Budaya yang terlindungi yang telah ditetapkan pemerintah.⁵³

3) Makam Sunan Amangkurat I

Sunan Amangkurat I adalah salah satu Raja Mataram Islam yang memiliki peran dalam proses penyebaran agama Islam pada masanya. Makamnya terletak di daerah dusun Pekuncen desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pembahasan selanjutnya akan dipaparkan di bab selanjutnya.

c. Museum Sejarah Islam

⁵² Dedik Agus Indra, Djono, Isawati, Nilai Historis Komplek Makam Sunan Kudus Sebagai Bahan Pengembangan Sumber Belajar Sejarah Lokal, *Jurnal Candi*, Volume 15 No 1, hlm 89.

⁵³ Auliya Urokhim, Sariban, Hari Kustomo, "Cagar Budaya Sebagai Peneguhan Tuban Yang Multikultural" *Jurnal Candi*, Vol 22, No 1, (April 2022), hlm 6.

Museum adalah tempat yang dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter melalui benda serta koleksi yang ditampilkan berisi tentang kisah perjuangan tokoh-tokoh dan karakteristik Islam yang menjunjung tinggi nilai spiritual, toleransi, saling tolong-menolong, menghormati perbedaan, tidak mudah menyerah oleh karena itu dapat menjadi rahmat bagi seluruh umat muslim. Museum adalah tempat yang didalamnya terdapat benda-benda bersejarah atau warisan budaya yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan⁵⁴

Beberapa museum yang ada di Indonesia dan bisa dikunjungi sebagai wisata religi museum sejarah Islam adalah Museum Islam Indonesia K.H. Hasyim Asya'ari yang berada dikawasan Tebu Ireng Jombang provinsi Jawa Timur yang kedua adalah Bayt Al-Qur'an Dan Museum Istiqlal yang berada di lingkungan Taman Mini Indonesia Indah.⁵⁵ Dengan mengunjungi museum sejarah Islam maka kita akan mengetahui sejarah peradaban Islam dimasa lampau, dalam sejarah tersebut terdapat ajaran-ajaran dan hikmah-hikmah yang dapat dijadikan sebagai nilai spritualitas bagi wisatawan. Manfaat mempelajari sejarah bagi umat islam adalah kita dapat mengambil pelajaran tokoh-tokoh islam dimasa lalu dan dapat dijadikan pelajaran hidup dimasa sekarang.

- d. Wisata religi juga dapat berbentuk wisata dalam mencari ilmu agama dalam bentuk kajian.

Seperti yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Attauhidiyah yaitu kajian rutin yang dilakukan setiap malam jum'at kliwon yang diawali pembacaan istighosah dan dilanjut pengajian akbar, selain itu

⁵⁴ Syarif Hidayatullah, "Perancangan Museum Islam Nusantara Dengan Penakanan Konsep Arsitektur Analogi Di Samarinda", *Jurnal Ilmiah Sosial*, Vol 1 No 1 (Mei 2019), hlm 90
<https://dx.doi.org/10.53489/jis.v1i1.10> .

⁵⁵ Uka Tjandrasmita, "Peran Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Bagi Pembangunan Bangsa Indonesia", *Jurnal Suhuf*, Vol 1 No 1, 2006, hlm 162.

juga pada setiap selasa manis terdapat rutinan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir dan para jamaah yang hadir dari berbagai daerah khususnya kabupaten Tegal⁵⁶

3. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi menjadi salah satu jenis wisata yang banyak diminati pada masa ini. Selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spritual berwisata religi terdapat banyak pelajaran dan hikmah yang dapat kita resapi khususnya yang berhubungan dengan proses penyebaran Agama Islam. Tujuan dari wisata religi dapat dijadikan pedoman dalam menyampaikan syair Islam di seluruh dunia, dan dapat menjadi pelajaran untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menuntun manusia agar tidak tersesat dalam kekufuran atau syirik.⁵⁷ Dengan wisata religi diharapkan dapat meningkatkan tingkat spirulitas seseorang.

4. Fungsi-fungsi wisata religi

Fungsi dari wisata religi pada umumnya adalah mengambil ibrah serta pelajaran melalui ciptaan Allah dan mengambil pelajaran dari sejarah peradaban manusia yang terdahulu dengan harapan terbukanya hati seseorang sehingga timbulah kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal dan ada kehidupan selanjtnya yang kekal.⁵⁸

- a. Untuk aktivitas yang dapat memberikan kesegaran serta semangat hidup baik jasmani maupun rohani

⁵⁶ Miftakhul Jannah, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Pondok Pesantren Attauhadiyah Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah , UIN K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto , 2022,hlm 48.

⁵⁷ Erik Bisri Alamsyah, “Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban, *Jurnal Global*”, Vol 03, No 01 , (April 2015), hlm 14.

⁵⁸ Nurma Nugraha, “Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global(Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa”, *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* , Vol 11 No 01,(Mei 2023), hlm 82 <https://doi.org/10.30868/am.v11i01.4064> .

Seperti fungsi berwisata pada umumnya yang dijelaskan dalam UU No.10 Tahun 2009 Pasal 3⁵⁹ tentang Kepariwisataaan bahwa berwisata memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani serta kebutuhan intelektual bagi para pengunjung wisata, maka wisata religi juga memiliki fungsi yang hampir sama yaitu dengan melakukan wisata religi maka memberikan pencerahan serta semangat hidup baik jasmani maupun rohani bagi yang melakukan wisata religi

- b. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin, dan menenangkan pikiran

Aktivitas seseorang di kehidupan sehari-hari membuat kita tidak mendapat ketenangan dan untuk mendapatkan ketenangan wisata religi dapat menjadi solusi. Banyak tempat wisata religi yang memiliki keindahan dan ketengan serta memiliki nilai religius yang dapat menenangkan pikiran .

- c. Dapat dijadikan sebagai pengingat untuk hidup di dunia ini tidaklah kekal

Fungsi wisata religi dalam hal ini berkaitan erat dengan ziarah . Ziarah dalam Islam sangat dianjurkan, sebab manfaat dari beziarah sangatlah besar baik bagi orang yang kita ziarahi maupun bagi orang yang melakukan ziarah. Bagi orang yang sudah meninggal dunia, mereka akan mendapatkan manfaat berupa pahala bacaan Alqur'an maupun dzikir yang dibacakan oleh para peziarah. Sedangkan bagi orang yang melakukan ziarah itu sendiri mengingat pada kematian yang pasti akan menjemputnya dan kehidupan di akhirat kelak⁶⁰

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ
عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيَّ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ فَقَالَ « اسْتَأْذَنْتُ

⁵⁹ Pasal 3 UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

⁶⁰ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Ontologi NU Buku I: Sejarah, Istilah, Amaliah dan Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), hlm 163.

رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنَّهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ
لِي فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ

Dari Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb, mereka berdua berkata: Muhammad Bin ‘Ubaid menuturkan kepada kami: Dari Yaziid bin Kasyaan, ia berkata: Dari Abu Haazim, ia berkata: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berziarah kepada makam ibunya, lalu beliau menangis, kemudian menangis pula lah orang-orang di sekitar beliau. Beliau lalu bersabda: “*Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan melakukannya. Maka aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian*”⁶¹ (HR. Muslim no.108, 2/671)

d. Sebagai peningkatan kualitas hidup dan kualitas manusia

Ketenangan dan kedekatan dengan Allah yang diporel dari wisata religi akan membuat seseorang lebih termotivasi untuk bisa lebih banyak dalam melakukan kebaikan.⁶²

e. Meningkatkan pola pikir dan menambah wawasan terkait dengan ilmu keagamaan

Wisata religi dapat menambah wawasan bagi wisatawan, karena pada umumnya wisata religi berkaitan dengan historis dan sejarah dari orang-orang sholeh yang kita ziarahi tersebut, serta ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para wali atau orang sholeh.

f. Meningkatkan keimanan

Melakukan wisata religi dengan mengunjungi masjid- masjid atau menziarahi makam-makam orang sholeh akan membuat diri kita termotivasi untuk lebih giat lagi dalam beribadah. Semakin meningkatnya ibadah kita maka meningkat pulalah iman kita.⁶³

⁶¹ HR Muslim, No 108, 2/671

⁶² Yulie Suryani, Vina Kumala, “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2 , No 1,(Juni 2021) ,hlm 97 <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i1.608> .

⁶³ Nijla Shifyammal Ulya, Faruq Ahmad Futaqi, Analisis.....180

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki arti sebuah proses yang dipilih untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu masalah atau dapat diartikan metode penelitian merupakan sebuah skenario dalam menjalankan kegiatan penelitian. Ada beberapa jenis dalam metode penelitian diantaranya adalah metode kualitatif, metode kuantitatif, metode survei, metode *ekspose facto*, metode deskriptif.⁶⁴

Penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian lapangan dapat disebut juga dengan istilah *field research* yang memiliki sebuah kegiatan proses penelitian yang dilaksanakan secara terstruktur untuk mengambil langsung data yang ada di lapangan.⁶⁵ Dalam pelaksanaan kegiatan proses penelitian lapangan yang dilakukan adalah proses pengamatan, dokumentasi serta wawancara. Data dari hasil pelaksanaan proses penelitian studi lapangan disajikan sebagai temuan dalam penelitian, diabstraksikan agar memperoleh data dan informasi yang utuh, dan diinterpretasi sehingga dapat menghasilkan sebuah pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.⁶⁶

Menurut seorang ahli, pendekatan metode kualitatif adalah sebuah proses pemahaman serta penelitian yang didasarkan pada sebuah

⁶⁴ Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta; GRAHA ILMU, 2020), hlm 22.

⁶⁵ Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 134.

⁶⁶ Wahyudin Dermalksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm 5.

metodologi yang melakukan penyelidikan pada masalah manusia serta sebuah fenomena sosial. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data yang bersifat induktif artinya analisis dimulai dari fakta yang empiris.⁶⁷ Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih sering dilakukan oleh akademisi di bidang humaniora, sosial, dan agama.

Dalam pendekatan ini seorang peneliti dapat membuat sebuah gambaran yang bersifat kompleks, meneliti sebuah kata-kata, serta laporan dengan terinci yang berasal dari sebuah pandangan dari seorang narasumber. Oleh karena itu penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif serta seringkali menggunakan pendekatan yang bersifat induktif. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang berhubungan dengan kehidupan sosial berdasarkan kondisi sebenarnya.⁶⁸ Komponen-komponen yang terdapat pada penelitian kualitatif yaitu ;

- 1) Terdapat data yang diperoleh dari beberapa sumber yang dihasilkan dari proses wawancara dan observasi.
- 2) Memiliki aturan-aturan yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori.
- 3) Tahap akhirnya adalah laporan tertulis ataupun verbal dalam jurnal-jurnal atau yang lainnya.⁶⁹

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disebut sebagai tempat peneliti mendapatkan

⁶⁷ Umar Sidiq, Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo ; Nata Karya, 2019), hlm 2.

⁶⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “ Veteran” Yogyakarta Press, 2016), hlm18.

⁶⁹ Evis F. Purba, Parulian Simanjutak, *Metode Penelitian* (Medan ; Percetakan SADIA, 2011), hlm 36.

informasi dan data-data yang relevan dan menunjang proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Makam Sunan Amangkurat yang terletak di Dusun Pekuncen Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari bulan Juli sampai November 2023.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah narasumber dari informasi yang akan disajikan atau disebut juga informan yang akan menjadi sumber data dan informasi yang digunakan oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah

1. Pengelola Makam Sunan Amangkurat I
2. Pengurus Makam Masjid Jami Pekuncen
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-ishlah
4. Kepala Desa Pesarean

b. Objek Penelitian

Pengertian dari obyek penelitian merupakan hal yang menjadi sebuah pusat penelitian dalam sebuah proses penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal.

4. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam sebuah proses penelitian adalah asal dari sebuah informasi maupun data yang diperoleh dalam proses penelitian.⁷⁰ Dapat dikatakan juga sumber data merupakan subjek penelitian dimana data diperoleh.

a. Data Primer

⁷⁰ Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan ; CV MANHAJI, 2016), hlm 200.

Pengertian dari data primer yaitu sebuah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama yang dicari melalui narasumber atau informan yang menjadi objek penelitian dan data primer ini tidak berbentuk file.⁷¹ Data primer dapat dibedakan menjadi dua diantaranya

- 1) Data primer reaktif adalah data yang didapatkan melalui sebuah proses tanya jawab secara langsung serta mendapatkan jawaban dari narasumber.
- 2) Data primer tidak reaktif adalah data yang diperoleh hanya dengan mengamati tanpa meminta penjelasan dari nara sumber secara langsung.⁷²

Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi maupun kuisioner. Sumber data primer penelitian ini adalah pengurus atau pengelola dari makam Sunan Amangkurat I.

b. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder adalah data yang sebelumnya sudah ada atau data yang sebelumnya sudah di temukan dan dikumpulkan oleh pihak lain serta sudah dapat pakai oleh pihak ketiga.⁷³ Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau dapat dikatakan data yang dihasilkan melalui media perantara seperti catatan, laporan, dan dokumenter atau data yang diperoleh dari pihak kedua seperti dokumentasi, catatan lapangan dan pemotretan serta mengambil referensi dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah seperti skripsi, dan referensi lainnya.

⁷¹ Umi Narimawati, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Bandung, Agung Media 2008), hlm 8.

⁷² Evis F. Purba, Parulian Simanjutak, *Metode Penelitian* (Medan ; Percetakan SADIA, 2011), hlm 106.

⁷³ Evis F. Purba, Parulian Simanjutak.....hlm 107.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan secara sistematis dengan objeknya adalah aktivitas manusia dan dari aktivitas manusia tersebut akan memunculkan sebuah fakta. Seorang ahli mengungkapkan observasi merupakan sebuah kegiatan mengambil fakta pada sebuah gejala dengan menggunakan beberapa instrumen kemudian merekam guna memenuhi tujuan ilmiah.⁷⁴ Beberapa hal penting yang perlu untuk diperhatikan sebelum melaksanakan observasi diantaranya yaitu :

- 1) Harus mengetahui dimana tempat observasi dapat dilakukan, apakah hanya disuatu tempat dalam waktu tertentu saja atau banyak terjadi di beberapa tempat.
- 2) Harus menentukan terlebih dahulu siapa yang akan terlibat dalam observasi .
- 3) Menentukan teknik pengumpulan data.
- 4) Mengetahui cara-cara mencatat hasil obsevasi.⁷⁵

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang berupa sebuah bahan tertulis ataupun berupa film yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data melalui proses penelaahan sumber tertulis seperti buku, catatan harian, laporan, ataupun notulen rapat, yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti. Dengan menggunakan metode dokumentasi maka peneliti akan mendapat keuntungan diantaranya

- 1) Data yang kita butuhkan telah tersedia dan siap untuk dipakai

⁷⁴ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal At-Taqadum*, Vol 8 No 1,(Juli 2016), hlm 26.

⁷⁵ Rifai Abu Bakar,*Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta ; SUKA-Pers UIN Sunan Kalijaga , 2021) , hal 98.

- 2) Penggunaan data tidak di pungut biaya, hanya perlu waktu untuk mempelajarinya
- 3) Jika dianalisis dengan cermat maka kita akan lebih memperoleh lebih banyak pengetahuan
- 4) Untuk mengecek kesesuaian data dapat menjadi bahan triangulasi.⁷⁶

Pada masa lalu, metode penelitian dengan menggunakan dokumentasi masih jarang digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Namun saat ini, penelitian dokumenter sudah menjadi bagian yang penting dan integral dalam metode penelitian dengan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan kesadaran dan pemahaman baru dari peneliti bahwa sebagian besar data disimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Hal ini menjadikan dokumen menjadi salah satu pelengkap pelengkap dalam proses penelitian kualitatif.⁷⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengabadikan pengembangan yang terjadi di kawasan wisata religi makam Sunan Amangkurat 1.

c. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan sebuah data dalam suatu penelitian dengan peneliti dan informan tersebut berhadapan langsung dan bertatap muka dalam melakukan proses memperoleh data dan informasi sebagai kebutuhan data primer. Arti lain dari wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih dengan seorang pewawancara mengajukan pertanyaannya kepada narasumber.⁷⁸ Wawancara dilaksanakan guna memperoleh informasi

⁷⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 85

⁷⁷ Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, Vol 8 No 2, (Juni 2014), hlm 118.

⁷⁸ Salim, Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media Bandung, 2012), hlm 119.

yang berkaitan dengan sebuah fakta dan sebuah kepercayaan, serta perasaan, dan keinginan. Pertanyaan yang digunakan guna merangsang informasi disusun sama sebagaimana membuat daftar pertanyaan.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam menurut Basrowi dan Suwandi adalah salah satu jenis wawancara informal yang tidak berstruktur ketat dengan bentuk pertanyaan *open-ended*, adalah pertanyaan berbentuk fakta dari sebuah peristiwa atau aktivitas.⁸⁰

Hal-hal yang harus diperhatikan saat akan melakukan kegiatan wawancara

- 1) Sebelum melakukan kegiatan penelitian terlebih dahulu seorang peneliti harus menentukan tujuan penelitian tersebut.
- 2) Kemudian menentukan subjek penelitian
- 3) Menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian
- 4) Memperoleh informasi atau data yang tepat
- 5) Memperhatikan teknik merekam informasi

Manfaat teknik pengumpulan data dengan metode wawancara

- 1) Ketika melakukan wawancara peneliti mampu memperhatikan secara langsung jika ada keraguan dalam menjawab bagi narasumber
- 2) Informasi yang didapatkan akan tepat sasaran
- 3) Peneliti dapat mengetahui apakah narasumber memahami pertanyaan yang diajukan⁸¹

⁷⁹ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No 2, 2015 hlm 71 <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.

⁸⁰ Farida Nugrahai, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo; Cakra Books, 2014), hlm 124.

⁸¹ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11 No 2, (Februari 2015), hlm 75.

Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Irkham Rizki, Bapak Nurul Iman Selaku Juru kunci, Bapak Ibnu Sina Selaku pengurus masjid, Bapak Baha selaku pengurus pondok pesantren, Bapak Sujono kepala desa, Ibu YuniI dan bu Diah adalah pengunjung makam Sunan Amangkurat I.

d. Teknis Analisis Data

Noeng Muhadjir mengungkapkan pentingnya analisis data, yaitu upaya menemukan serta menyusun dengan cara sistematis yaitu menyusun catatan-catatan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus-kasus yang diteliti selanjutnya agar peneliti mampu memperbaiki dan memahami dengan sempurna terhadap yang yang telah diperoleh yang selanjutnya akan dipresentasikan kepada orang lain⁸². Tujuan dari proses analisis data keterampilan analisis data kualitatif dibangun ke dalam keterampilan pengumpulan data. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu kita harus mengolah data tersebut. Kegiatan mengolah data diantaranya adalah mengedit data yang telah terkumpul.⁸³

1. Reduksi data

Data yang didapatkan berasal dari sumber yang sangat banyak oleh karena itu perlu untuk lebih difokuskan lagi pada hal-hal yang lebih penting untuk dicari. Data yang sudah direduksi tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.⁸⁴ Reduksi data adalah proses

⁸² Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung ; CV Putaka Setia, 2202) hlm. 37.

⁸³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember ; Stain Jember pers, 2013), hlm 81.

⁸⁴ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein", *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol 2 No 1, hal 93 <https://doi.org/10.37715/jp.v2i1.441> .

memilih, melihat, mengabstraksi, mengubah dan menyederhanakan informasi mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dimulai dengan agregasi data, coding, pelacakan subjek, dan terakhir pengelompokan. Atau dapat dikatakan reduksi data adalah kegiatan meringkas informasi atau data yang merupakan informasi yang menarik untuk dikembangkan.⁸⁵ Proses reduksi data ini dilakukan dengan kontinu selama proses penelitian masih berlangsung, meskipun sebelum data dan informasi benar-benar terkumpul sesuai dengan apa yang ada di kerangka konseptual sebuah penelitian, latar belakang masalah, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh seorang peneliti.⁸⁶

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan data yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memungkinkan ditariknya kesimpulan dan diambilnya tindakan. Format penyajian data adalah teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan diagram. Format penyajian data ini memadukan informasi yang terstruktur dalam suatu bentuk yang sudah disusun dengan baik dan mudah untuk dipahami, oleh karena itu memudahkan untuk memperhatikan apakah sebuah kesimpulan sudah benar atau sebaliknya melakukan kegiatan proses analisis kembali.⁸⁷ Tujuan dari dilakukannya Penyajian data adalah agar dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada Tahap ini yang dilakukan adalah menyajikan sekumpulan data atau informasi yang terstruktur sehingga adanya penarikap

⁸⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Penerbit KBM Indonesia 2021), hlm 47.

⁸⁶ Ahmad Rijali , *Analisa Data Kualitatif* , *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33, (Januari 2019), hlm 9 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.23741> .

⁸⁷ Ahmad Rijali.....93.

kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan informasi yang didapatkan selama proses penelitian kualitatif biasanya masih berbentuk naratif, sehingga harus dilakukan proses penyederhanaan tanpa mengurangi kelengkapan isi dari data tersebut.⁸⁸

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang muncul dari pengumpulan data, menarik Proses dalam penarikan kesimpulan dilakukan oleh seorang peneliti dengan konsiisten selama berada di lapangan. Artinya seorang peneliti harus terus-menerus melakukan proses penarikan kesimpulan selama proses penelitian. Mulai dari awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti dari sebuah fakta, menulis struktur kerangka-kerangka penelitian (dalam catatan teori), pemaparan-pemaparan dari narasumber. kesimpulan merupakan langkah akhir dari sebuah proses penelitian .⁸⁹ Kesimpulan merupakan jawaban akhir yang memiliki dasar kuat yang mendasari argumen-argumen yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan itu.⁹⁰

⁸⁸ Syafrida Hafni Safir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta ; KBM INDONESIA ;2021), hlm 45.

⁸⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33 Januari, 2019), hlm 93 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374> .

⁹⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuntitatif*,(Yogyakarta ; Aswaja Pressindo, 2015), hlm 394.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal

1. Sejarah Makam Sunan Amangkurat I

Makam Sunan Amangkurat I merupakan salah satu destinasi wisata religi yang berada di daerah kabupaten Tegal tepatnya dukuh Pekuncen desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Sosok Sunan Amangkurat I yang merupakan tokoh Raja Kerajaan Mataram Islam yang dinobatkan menjadi seorang raja guna melanjutkan tugas ayahnya. Ayahnya adalah Sultan Agung Hanyokrokusuma yang merupakan raja ketiga dari kerajaan Mataram Islam dan ibunya adalah Putri Temanggung Upasanta Bupati Batang yang memiliki gelar Ratu Wetan⁹¹. Sunan Amangkurat I lahir pada tahun 1619 dan memiliki nama kecil atau nama asli Raden Mas Sayidin. Saat masih muda Sunan Amangkurat I menjabat sebagai Adi Pati Anom dengan gelar Arya Prabu Adi Mataram. Sunan Amangkurat I memiliki gelar *Susuhunan Ing Alaga*. Pada saat menaiki tahta secara resmi pada tahun 1646, ia bergelar *Kanjeng Susuhunan Prabu Amangkurat Agung*. Amangkurat atau Mangkurat dalam bahasa Jawa kata *Amangku* yang berarti "memangku", kemudian kata *Rat* yang berarti "bumi", jadi Amangkurat berarti "memangku bumi" sebagaimana yang terdapat didalam buku dengan judul Amangkurat Agung(Prahara,Tahta, Mataram) yang ditulis oleh Wahyu H.R

Sunan Amangkurat I merupakan raja keempat dalam kerajaan Mataram Islam yang menjabat sebagai raja dalam kurun waktu kurang lebih 31 tahun dimulai sejak tahun 1646-1677 Masehi.

⁹¹ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 dirumah bapak Irkham Rizki pada tanggal 19 November 2023 pukul 09. 50.

Seperti raja-raja Mataram Islam lainnya Sunan Amangkurat I memiliki dua orang permaisuri yaitu Ratu Kulon dari Surabaya yang merupakan putri dari Pangeran Pekik kemudian mempunyai anak yaitu Raden Mas Rahmat yang menjadi Amangkurat II , permaisuri kedua yaitu Ratu Wetan yaitu putri dari keluarga Kajaron kemudian mempunyai anak yaitu Raden Mas Drajat yang menjadi Pakubuwana I.

Ketika masa kekuasaannya Sunan Amangkurat I sangat berbeda dengan ayahnya karena Sunan Amangkurat I memiliki keterkaitan dengan VOC Belanda yang berpusat di Batavia dengan mengadakan perjanjian antara keduanya. Isi dari perjanjian itu diantaranya adalah VOC diperbolehkan membuka pos dagang dibagian wilayah kerajaan Mataram dan sebaliknya kerajaan mataram diperbolehkan membuka pos-pos dangan di wilayah yang dikuasai oleh VOC. Selain dari pada itu itu selama pemerintahannya banyak sekali terjadi pemberontakan baik pemberontakan dari dalam kerajaan sendiri maupun dari luar kerajaan.⁹² Gaya kepemimpinan Sunan Amangkurat I banyak memunculkan protes dari tokoh-tokoh. Karena kondisi yang tidak memungkinkan pada tahun 1647 Amangkurat memindahkan ibukota kerajaan ke Plered. Namun catatan sejarah ini tidak hanya dipahami secara mikro tetapi kita harus mengetahui penyebab terjadinya dari semua pemberontakan ini.

Pemberontakan yang muncul pada saat itu diantaranya Raden Mas Alit atau Pangeran Danupoyo yang mana merupakan adik dari Sunan Amangkurat I sendiri kemudian perselisihan dengan Raden Mas Rahmat yaitu putra mahkotanya sendiri yang kemudian menjadi alasan dari adanya aksi kudeta dari Raden Mas Rahmat pada 1661. Pemberontakan yang paling besar dan sangat berpengaruh terhadap kerajaan adalah pemberontakan Trunajaya pada tahun 1670. Pemberontakan ini disebabkan karena adanya perkenalan antara Raden Mas Rahmat dengan Panembahan

⁹² Wawancara dengan Bapak Agus Sholeh selaku juru pelihara di kantor sekretariat makam Sunan Amangkurat I pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 10.00

Rama yang berasal dari Kajoran. Panembahan Rama menyatakan akan membantu dengan memberikan dorongan berupa dana untuk menantunya, yaitu Raden Trunajaya seorang pangeran yang berasal dari Madura, untuk melakukan pemberontakan. Pada tahun 1677 Trunajaya berhasil merebut Istana Plered. Sunan Amangkurat I berhasil melarikan diri ke arah barat yaitu Batavia bersama dengan Raden Mas Rahmat. Pada saat masa pelariannya Sunan Amangkurat I jatuh sakit dan akhirnya meninggal pada tanggal 13 Juli 1677 tepatnya di desa Lesmana Atau Wanayasa, Ajibarang dan sebelumnya Sunan Amangkurat I sudah berwasiat untuk dimakamkan di Tegalarum bersama dengan guru spritualnya yaitu syekh Syamsudin atau ki Lembah Manah karena Ki Lembah Manah sudah membersamai Sunan Amangkurat I sejak kecil.⁹³ Dan pada saat ini makam Sunan Amangkurat I berada di Kabupaten Tegal tepatnya di dusun Pekuncen desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dan sekarang juga dikenal dengan Tegalarum.⁹⁴

Dibalik semua yang terjadi selama masa jabatannya Sunan Amangkurat I juga berperan dalam proses penyebaran agama Islam yaitu dengan membangun beberapa masjid salah satunya masjid yang berada di komplek yang sama dengan Makam Sunan Amangkurat I yaitu Masjid Jami Pekuncen. Selanjutnya yaitu sebelum Sunan Amangkurat I membangun Keraton Plered terlebih dahulu membangun masjid dengan arsitektur yang mewah dan megah, masjid ini memiliki nama *Masjid Agung Ngeksiganda* atau Masjid Mataram yang selesai dibangun pada tahun 1649 masehi. Pernyataan ini terdapat di buku yang ditulis oleh KRT. Hamaminatadipura dengan judul *Susuhunan Amangkurat Agung*.

⁹³ Wawancara dengan bapak Nurul Iman selaku juru kunci I di Rumah bapak Nurul Iman pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 10.30.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Sholeh selaku juru pelihara di kantor sekretariat makam Sunan Amangkurat I pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 10.00.

2. Letak Geografis Makam Sunan Amangkurat I

Makam Sunan Amangkurat I atau dikenal juga dengan kompleks makam Tegalarum berada di daerah yang sangat strategis dan sangat mudah dijangkau dari berbagai arah yaitu berada di tengah kota Adiwerna tepatnya di dukuh Pekuncen Desa Pesarean RT 20/ RW 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berbatasan langsung dengan Dusun Klemben di sebelah barat, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kanjen (masih desa Pesarean) dan disebalah utara berbatasan dengan Desa Kajen Kecamatan Talang yang terakhir di sebelah timur berbatasan dengan dusun Lemah Duwur.⁹⁵ Jika diakses dari Kota Slawi yang mana kota Slawi adalah Ibu Kota Kabupaten Tegal jaraknya sekita 7 Km.

Desa Pesaeran berada di kabupaten Tegal tepatnya dikecamatan Adiwerna dan desa Pesarean sendiri memiliki 10 pedukuhan yaitu Situnggul, Ciledok, Adurna, Jetis, Kuba, Keleben, Pekuncen, Klambon, Kemedelen, Pejeron. Jumlam penduduk desa Pesarean sebanyak 12444 jiwa dengan rincian 6380 jumlah penduduk laki-laki dan 6064 jumlah penduduk perempuan⁹⁶. Asal-usul nama desa Pesarean berasal dari kata Pesarean itu sendiri yaitu berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti *sare* atau *tilem yang* dalam bahsa Indonesia berarti tidur. Kemudian ditambah awalan *pe* dan diberi akhiran berupa *an* maka terbentuklah kata *pesarean* yang memiliki arti tempat untuk tidur. Oleh karena itu, kaum bangsawan menggunakan kata Pesarean sebagai tempat bagi para raja yang telah wafat. Maka dapat disimpulkan Pesarean dapat diartikan sebagai pemakaman ataupun kuburan yang terdapat makam raja yaitu makam

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Sujono Kepala desa Pesarean di kantor kelurahan desa Pesarean pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 09. 50.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Sujono Kepala desa Pesarean di kantor kelurahan desa Pesarean pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 09. 50.

Sunan Amangkurat Agung I di desa Pesarean⁹⁷. Masyarakat sekitar makam atau masyarakat dusun Pekuncen Desa Pesarean kecamatan Adiwerna memiliki potensi perkonomian di bidang penjualan logam yaitu berupa besi dan alumunium karena sebagian mata pencaharian warga masyarakatnya adalah pembuat atau pengrajin logam berupa besi dan ulumunium. Selain itu desa pesarean juga menjadi pusat jual beli logam rongsokan tembaga, dan memproduksi kompor minyak.

“Didaerah kami profesinya berbagai macam tapi sebagian besar adalah sebagai pengrajin logam.”⁹⁸

B. Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I

Wisata religi makam Sunan Amagkurat I atau kompleks makam Tegalarum tidak hanya makam sunan Amangkurat I saja yang bisa kita kunjungi, terdapat beberapa tempat yang dapat menjadi tujuan dalam berwisata religi dan tentunya akan menambah wawasan serta kebutuhan spiritual, beberapa tempat yang bisa dikunjungi adalah sebagai berikut :

1. Makam Sunan Amangkurat I

Komplek makam Sunan Amngkurat I atau dikenal dengan Komplek makam Tegalarum memiliki luas sekitar 1,1 ha. Di dalam Komplek makam tersebut ada beberapa tokoh-tokoh besar yang dimakamkan di sekitar makam Tegalarum. Bentuk dari cungkup atau rumah Makam Sunan Amangkurat adalah rumah tajud yang terbuat dari kayu jati dengan panjang dan luas 7 meter. Komplek makam Tegalarum dikelilingi oleh pagar keliling yang terbuat dari batu bata merah. Terdapat juga pohon-pohon rindang di sekiling makam sehingga menjadikan suasana yang sejuk ketika memasuki wilayah makam .

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Sujono Kepala desa Pesarean di kantor kelurahan desa Pesarean pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 09. 50

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Burhan selaku ketua RT 20 desa Pesarean pada tanggal 19 November 2023 di desa Pesrean pada pukul 10. 30.

Sebelum masuk kedalam makam terdapat tiga pintu (*tiga lawang*), pintu pertama terdapat halaman yang luas dengan pepohonan yang rindang, kemudian di pintu kedua terdapat makam penasihat raja yaitu Sayyid Muchsin bin Achmad Husein bin Ahba'bud dan istrinya RA Khafifah Surio Atmojo dan makam salah satu orang penting di Kecamatan Adiwerna yaitu R.Ay. HJ. Dra Sri Moelyani. Di pintu yang kedua ini juga terdapat sumur yang memiliki nama sumur tujuh atau sendang pitu. Kemudian yang terakhir di pintu ketiga terdapat makam Sunan Amangkurat I dan beberapa makam kerabat raja yaitu beberapa makam yang masih memiliki hubungan dengan Sunan Amangkurat I kemudian ada juga beberapa makam orang penting di Tegal, tokoh kerabat Sunan Amagkurat diantaranya seperti makam Ratu Ketjono yaitu istri Sunan Amangkurat I, kemudian ada makam anak Sunan Amagkurat I yaitu Klenting Kuning, dan orang orang penting di Tegal diantaranya adalah makam RA. Kardinah Reksonegoro, makam keluarga RM. Soenaryo trah Adipati Reksonegoro serta makam para Adipati Hario Reksonegora sebagai kerabatnya.



“Gambar 1”
Makam Sunan Amangkurat I

Bangunan utama yaitu makam Sunan Amanngkurat I yang berbenetuk teras bertingkat. Dindingnya terbuat dari kayu jati dengan cat warna kuning yang memiliki tinggi 3,5 meter dan lantainya terbuat dari marmer berwarna putih. Nisan yang berada didalam bangunan berbentuk segiempat beratap limas dan nisannya diberi kain putih yang diganti setiap

tahun dalam acara jemasan. Sekitar makam Sunan Amangkurat terdapat gapura yang berjumlah 7 gapura dengan corak candi bentar dan padureksa, dengan jumlah 3 gapura bentar dan 4 gapura padureksa. Makam Sunan Amangkurat I ditetapkan sebagai cagar budaya karena merupakan peninggalan sejarah dan dikelola oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah dan Makam Sunan Amangkurat I adalah milik Kesultanan Surakarta.⁹⁹ Tanah kompleks makam Sunan Amangkurat I merupakan tanah pertigan yaitu tanah bebas pajak dari pemerintah yang memiliki hak istimewa karena terdapat makam raja dari kerajaan yang terdahulu. Disekitar kompleks makam sunan Amangkurat I sebelum menuju pintu masuk makam terdapat juga Madsah Diniyah, Masjid Jami Pekuncen dan pondok pesantren Al-Ishlah.

2. Masjid Jami Pekuncen

Masjid Jami Pekuncen merupakan peninggalan dari guru sepiritual Sunan Amangkurat I yaitu Syekh Syamsudin atau Ki Lembah Manah yang makamnya berada tepat di belakang Masjid. Masjid Jami Pekuncen dibangun tahun 1467 dan mengalami renovasi beberapa kali renovasi salah satunya pada tahun 1990 dengan menambahkan joglo dan perbaikan pada menara masjid. Masjid ini masih berada di kompleks yang sama dengan Komplek Makam Sunan Amangkurat I. Ciri khas dari masjid ini adalah walaupun sudah mengalami beberapa kali renovasi tetapi Masjid Jami Pekuncen masih mempertahankan desain arsitektur bangunan bernuansa Kerajaan Mataram Islam dengan bagian atap gentengnya terbuat dari bahan sirap berupa potongan kayu jati yang tertata dengan rapi dan kuat sehingga membentuk atap bangunan yang artistik khas kerajaan Islam zaman dahulu.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sholeh selaku juru pelihara di kantor sekretariat makam Sunan Amangkurat I pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 10.00.



“Gambar 2”

Masjid Jami Pekuncen

Masjid Jami Pekuncen merupakan salah satu masjid yang paling tua di daerah kabupaten Tegal serta menjadi bukti bahwa Sunan Amangkurat Agung I pernah menyebarkan Islam di daerah Tegal bahkan di belakang masjid ada makam guru Sunan Amangkurat I yaitu Ki Lembahmanah, dan ini adalah alasan mengapa alasan Sunan Amangkurat Agung I ingin dimakamkan di komplek makam Tegalarum karena ingin dekat dengan Ki Lembahmana¹⁰⁰.

“ Untuk kegiatan rutin pengajian hanya dilakukan ba'da shubuh dan untuk rutin setiap minggu sementara ini belum dapat terlaksana karena kesibukan masing-masing warga”¹⁰¹

Masjid Jami Pekuncen sampai sekarang masih menjadi pusat peribadahan bagi masyarakat dusun Pekuncen, beberapa kegiatan yang

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pada tanggal 19 Novemebr 2023 pukul 09. 30.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ibnu Suni selaku pengurus Masjid Jami Pekuncen yaitu selaku bendahara pada tanggal 19 November 2023 di Masjid pukul 10. 50.

dijalankan di Masjid Jami Pekuncen baik dilaksanakan satu tahun satu kali ataupun setiap hari diantaranya adalah sholat jamaah lima waktu, sholat Jum'at , kuliah shubuh yang disampaikan oleh ustadz setempat, sholat hari raya idul fitri, sholat hari raya idul adha, tahlil malam jumat dan perayaan hari besar Islam. Berikut ini Struktur Penguurus Masjid Jami Pekuncen

No	Jabatan	Nama Pengurus
	Penasehat	a. K.H Ali Sakhuri b. Kyayi Asrori c. Ust Maufur Masduqi
	Pelindung	Kepala desa Pesarean
	Pembina	a. Ust Aniqurrahman b. Ust Mu'arif c. Ust Fatkhurrohman
	Ketua	Ustadz Bisri Ilqo'ul Fahmi b. Ahmad Munif
	Sekretaris	a. Burhanudin b. Aghus Malik
	Bendahara	a. Ibnu Suni b. Ust Alamul Huda
	Humas	a. Mahrozi Salim b. Winoto Aman

		c. Muzani
	Pengajian dan Khutbah	a. Baikhi b. Nurrohman c. Aktor Utami
	Sarana dan prasarana	a. Samsul Bahri b. Nursalim c. Sudarno d. Purwanto e. Rahmat Saefu
	Kebersihan	a. Zen Maulana Ma'ruf b. Faozi c. Doni
	PHBI dan kepemudaan	a. H. Sa'roni b. Nurrohim c. Muhbidin
	Pembantu umum	a. Sodikun b. Ghofur c. Khulazi

"Tabel I"

Struktur Pengurus Masjid Jami Pekuncen

Berdasarkan struktur tersebut maka terbukti jika masjid Jami Pekuncen sangat dijaga dan dirawat oleh masyarakat setempat karena dalam struktur tersebut sudah sangat terinci dan jelas sesuai dengan pembagian kerja.

C. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I

1. Komponen-komponen pengembangan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal

Dalam pengembangan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I terdapat komponen-komponen penting dalam menjalankannya. Komponen tersebut merupakan teori dari Cooper yang menyatakan terdapat 4 komponen dalam pariwisata yang disebut dengan komponen 4A, komponen-komponen tersebut diantaranya adalah

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi sendiri terdiri dari sesuatu yang pertama kali dapat membuat seorang wisatawan merasa ingin mengunjungi kawasan wisata tersebut. Menurut Yoeti atraksi wisata atau daya tarik wisata agar memenuhi kriteria terdapat tiga syarat diantaranya;

1) *Somethink to see* (Sesuatu yang dapat dilihat)

Somethink to see (Sesuatu yang dapat dilihat) yang terdapat di makam Sunan Amangkurat I adalah bangunan dari makam Sunan Amangkurat I dan Masjid Jami Pekuncen.

“Walaupun masih dalam tahap perbaikan makam Sunan Amangkurat I ini memiliki bangunan yang unik karena sangat menggambarkan bangunan pada masa kerajaan selain unik kompleks makam Sunan Amangkurat I juga memiliki suasana yang sejuk dan asri karena masih banyak pepohonan yang rindang.”¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Diah pengunjung yang berasal dari Jatinegara di Komplek Makam Sunan Amangkurat I pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 11. 30.

Bangunan Makam Sunan Amangkurat yang masih kental dengan nuansa sejarah masa lalu yaitu pada masa kerajaan Mataram Islam, menjadi daya tarik tersendiri baik bagi masyarakat umum maupun masyarakat penikmat sejarah. Selanjutnya ada Masjid Jami Pekuncen yang masih mempertahankan arsitektur pada masa kerajaan Mataram Islam walaupun sudah beberapa kali mengalami renovasi. Suasana yang sejuk didalam makam juga menjadi salah satu daya tarik dari makam Sunan Amangkurat I.

2) *Somethink to do* (Sesuatu yang dapat dikerjakan)

Atraksi disini dapat diartikan sebuah event atau kegiatan yang menarik minat wisatawan untuk datang. Adapun kegiatan dalam wisata religi makam Sunan Amangkurat I adalah Tradisi Penjemasan Makam Sunan Amangkurat dan ziarah makam Sunan Amangkurat

a) Penjemasan Makam Sunan Amangkurat I

Salah satu ciri khas dari makam Sunan Amangkurat I yaitu adanya tradisi penjemasan yang dilaksanakan satu tahun satu kali pada bulan Muharram atau bulan Suro dalam penyebutan istilah Jawa tepatnya di tanggal sepeuluh atau disebut *Assyuro*. Penjemasan makam Sunan Amangkurat adalah tradisi pembersihan Makam Sunan Amangkurat dengan mengganti kelambu penutup makam yang berwarna putih dan prosesi pembersihan makam Sunan Amangkurat I oleh pihak keraton Surakarta. ¹⁰³ Dalam tradisi Panjamasan ini juga turut hadir Bupati Kabupaten Tegal Tradisi ini diawali dengan pembacaan sejarah Sunan Amangkurat I yang dibacakan di depan kantor kelurahan desa Pesarean

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Nurul Iman selaku juru kunci makam sunan Amangkurat I pada tanggal 17 Desember 2023 di rumah bapak Nurul Iman pukul 10.40

kemudian dilanjutkan kirab abdi dalem dari Keraton Surakarta serta cucuk lampah yang ikut membawakan kelambu putih.



“ Gambar 3”
Prosesi Jemasn

Kirab dimuali dari depan kantor kelurahan desa Pesaeran kemudian sampai ke dalam komplek makam Sunan Amangkurat I. Peserta dari kirab ini adalah pembawa Abon-abon yang dibawa oleh panitia dari Dinas pendidikan kebudayaan pemuda dan olahraga, panitia yang terdiri dari paguyuban keraton daerah Tegal, masyarakat sekitar khususnya masyarakat Dusun Pekuncen, drumband dari pesrta kirab keraton Surakarta, dengan membawa kelambu baru yang berwarna puti berasal dari keraton dan abon-abon (perlengkapan lainnya seperti berbagai macam jenis bunga dan wewangean). Pihak dari keraton Surakarta serta dari Pemerintah Kota Tegal dan masyarakat desa setempat berpendapat bahwa kegiatan jamasan ini adalah tradisi yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar generasi selanjutnya masih bisa merasakan tradisi tersebut, dan ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menyambung silaturahmi antara pihak keraton Surakarta dengan

masyarakat serta masyarakat daerah Tegal khususnya masyarakat desa setempat.

Peserta kirab membaca tahlil, dzikir dan membaca syahadat kures atau disebut sebagai pemaknaan pada syahadat tauhid dan syahadat Rosul kemudia shalawat Sultan Agung untuk Sunan Amangkurat I dan semua ini adalah bacaan khas yang dibacakan oleh Keraton Surakarta untuk mendoakan leluhur karaton Surakarta khususnya Sunan Amangkurat I, kerabat serta keluarga dari trah Sultan Agung. Selanjutnya adalah tahap penggantian klambu penutup makam dan jemasn pusaka milik Sunan Amangkurat I.¹⁰⁴Jika masyarakat atau pengunjung ingin mengikuti prosesi Panjamasan maka diharuskan memakai pakaian adat Jawa agar tercipta keserasian serta ketertiban.

“Tradisi jamasan adalah tradisi yang dilakukan oleh keraton Surakarta atas perintah dari raja, tradisi ini hanya diikuti oleh kerabat keraton Surakarta dan para warga berpartisipasi dalm menjaga kemanan atas kelancaran acara tersebut, acara ini dilakukan bertujuan utuk menghormati leluhur serta bentuk rasa syukur dan tardisi jemasn ini dilaksanakan pada bulan Muharrom.”¹⁰⁵

Tujuan dari dilakukannya tradisi ini adalah sebagai bentuk penghormatan terhadap Sunan Amangkurat I dan menghargai jasa para leluhur dan Sunan Amangkurat I, tujuan utamanya adalah mengirimkan doa kepada para leluhur terutama Sunan Amngkurat I.

b) Ziarah Makam Sunan Amangkurat I

Ziarah kubur merupakan salah satu kegiatan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan mengunjungi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Sholeh selaku juru pelihara di kantor sekretariat makam Sunan Amangkurat I pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 10.00.

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pukul 09. 30.

makam/kubur untuk berdoa. Ketika melakukan ziarah kubur kita akan mendapatkan manfaat spritual, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab yang dikarang oleh Syekh Al-Nawawi Al-Bantani yaitu terdapat empat motivasi dalam melakukan ziarah diantaranya mengingatkan pada kematian dan akhirat, mendoakan orang yang berada didalam kuburan, memperoleh keberkahan, untuk memenuhi hak ahli kubur yang diziarahi.¹⁰⁶

Ziarah makam Sunan Amangkurat I ini merupakan kegiatan prioritas yang dilakukan ketika kita berwisata religi ke Makam Sunan Amangkurat I dalam berziarah kita dapat melakukan berbagai aktivitas ibadah seperti berdoa, berdzikir kepada Allah SWT. Selain berziarah ke makam Sunan Amagkurat I pengunjung juga dapat berziarah ke makam Seykh Syamsudin atau Ki Lembah Manah yaitu guru spritual Sunan Amangkurat I dan KH Sholeh pendiri dari pondok pesantren Al-Ishlah. Ketika kita berwisata religi ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan seperti menziarahi makam, berdzikir mempelajari sejarah dari Makam Sunan Amamngkurat I, mengunjungi serta beribadah di Masjid Jami Pekuncen. Rangkaian dzikir yang biasanya dibaca di makam Sunan Amangkurat I diawali dengan bacaan qasidah “salam kepada wali” yang diciptakan oleh Habib Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad kemudian dilanjut dengan bacaan tahlil dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

¹⁰⁶ Syekh Nawawi Al-Bantani, *Nashaihul Ibad Fi Bayani AlFazhi Munabbihat 'ala Isti'dad Li Yaum al-Ma'ad Diterjemahkan Oleh Fuad Saifuddin Nur Dengan Judul Kumpulan Nasehat Pilihan Syekh Nawawi AlBantani* , (Jakarta: Turos, 2013), hlm 56.

c) Khaul KH Sholeh

Khaul KH Sholeh dapat diartikan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari wafatnya KH Sholeh. KH Sholeh adalah pendiri dari pondok pesantren Al-Ishlah yang wafat pada tahun 1941. Pondok pesantren Al-Ishlah letaknya tidak jauh dari Makam Sunan Amangkurat I tepatnya dibekang masjid Jami Pekuncen yang mana pondok pesantren ini adalah pondok pesantren salafiyah yang saat ini dikelola oleh keturunan dari Kyai Soleh salah satunya yaitu Ustadz Zaman sebagai pengurus pondok pesantren Al-Ishlah.

Makam Kyai Sholeh terletak masih disekitar komplek Masjid Jami Pekuncen yaitu tepat disebelah Pondok Pesantren Al-Ishlah tepatnya dekat dengan makam Ki Lembah Manah. Haul KH Sholeh dilaksanakan setiap satu tahun satu kali tepatnya pada tanggal tujuh dibulan Sya,ban. Dalam acara khaul ini ribuan jamaah berdatangan untuk menghadiri acara ini karena KH Sholeh yang terkenal dengan sebutan ulama yang dermawan. Beberapa tamu penting seperti bupati dan para habaib juga turut hadir dalam acara khaul.¹⁰⁷ Dengan rangkaian acara dihari pertama adalah pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, Hotmil Qur'an bil Ghoib, tahlil massal serta khotmil Qur'an bin Nadzri, Kemudian dihari kedua ada puncak acara khaul dengan rangkaian acara pembacaan nama ahli kubur, pengajian dengan pembicaranya beberapa ulama dari Tegal maupun luar Tegal.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Baha selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah di pondok pesantren Al-Ishlah pada tanggal 27 Desember 2023 pada pukul 10.00

¹⁰⁸ Wawancara dengan Baha selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah di pondok pesantren Al-Ishlah pada tanggal 27 Desember 2023 pada pukul 10.00

Satu minggu sebelum rangkaian acara ini berlangsung di sekitar kompleks makam Sunan Amangkurat I juga terdapat bazar yang didalamnya menjual berbagai macam makanan seperti makanan khas tegal yaitu tahu aci, manisan pepaya, martabak, selain itu ada juga penjual aksesoris seperti kacamata dan tas, yang terakhir terdapat juga penjual pakaian dengan berbagai jenis model pakaian baik untuk anak kecil maupun dewasa.¹⁰⁹

3) *Somethink to buy* (Sesuatu yang dapat dibeli)

Dalam destinasi wisata pasti ada sesuatu yang dapat dijadikan oleh-oleh. Selain benda berupa oleh-oleh terdapat beberapa makanan yang dapat dibeli di destinasi wisata, seperti di wilayah kompleks makam Tegalarum terdapat beberapa penjual yang menjual berbagai macam makanan yang dapat dinikmati oleh pengunjung yaitu makanan ringan dan minuman dingin seperti batagor, pukis, telur gulung dan es kuwat. Kemudian ada juga penjual buah-buahan yang dapat menjadi oleh-oleh yang dibawa kerumah bagi wisatawan .



¹⁰⁹ Wawancara dengan Baha selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah di pondok pesantren Al-Ishlah pada tanggal 27 Desember 2023 pada pukul 10. 00



“Gambar 4”
 Pejual yang ada di sekitar makam Sunan
 Amangkurat I

Selain itu ada juga penjual cendera mata seperti baju koko, sarung, tas serta mainan anak kecil. Sebelum sampai di tempat tujuan jika pengunjung datang dari arah jalan raya Tegal-Slawi maka sepanjang jalan banyak penjual-penjual baik makanan ataupun minuman yang dapat kita beli seperti jajanan pasar dan seblak.

b. *Accessibilities* (Akses)

Buhailis berpendapat segala hal yang berkaitan dengan kemudahan wisatawan menuju tempat wisata seperti kemudahan transportasi yang meliputi rute maupun kendaraan. Akses untuk kmenuju makam Sunan Amangkuarat I sangatlah mudah selain letak makam Sunan Amamngkurat yang terletak di pusat kota juga jalan menuju makampun dapat diakses oleh kendaraan kecil maupun besar dan keadaan jalanpun sangat bagus dengan lebar jalan sebesar 3,5 meter.



“Gambar 5”
Akses menuju makam

Untuk memudahkan akses menuju makam di jalan depan terdapat gapura yang bertuliskan makam Sunan Amangkurat I yang cukup besar sehingga mudah untuk ditemukan . Karena letaknya yang berada di pusat kota maka jika diakses dari berbagai arah tidak terlalu jauh seperti jika dari Kota Slawi kurang lebih hanya 7 km sedangkan jika dari Kota Tegal jaraknya sekitar 5,5 km. Jika diakses dari jalan raya Tegal-Slawi hanya akan menempuh perjalanan 700 meter.

c. *Amenities* (Fasilitas Pendukung)

Fasilitas pendukung dapat diartikan berbagai sarana pendukung yang diperlukan bagi para pengunjung di wisata.



“Gambar 6”
Fasilitas pendukung yang berada di Makam Sunan Amangkurat I

Fasilitas yang dimaksud adalah berbagai sarana pendukung yang terdapat di Makam Sunan Amangkurat I seperti kamar mandi umum, lahan parkir yang luas, pendopo tempat beristirahat dan tempat wudhu. Ketika berkunjung di Makam Sunan Amamngkurat I terdapat beberapa tempat yang bisa diajdikan tempat istirahat bagi para wisatawan diantaranya ada pendopo, kantor sekertariat serta masjid jika wisatawan ingin melaksanakan sholat. Apabila fasilitas pendukung dalam objek wisata sudah maksimal maka wisatawan akan lebih nyaman ketika berkunjung di tempat wisata tersebut.

d. *Ancillary Servies* (Layanan Pendukung)

Layanan pendukung adalah sarana yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat, pengelola kawasan wisata, organisasi di sekitar kawsan wisata tersebut agar dapat mengelola kawasan wisata dengan baik. Dalam menjaga kebersihan pengelola dibantu warga setempat yang sukarela membantu membersihkan wilayah makam. Masyarakat dusun pekuncem turut pengelola dalam hal merawat makam Sunan Amangkurat I yaitu dengan membantu untuk membersihkan komplek makam Amangkurat I dengan memotong rumput serta menyapu komplek makam Amangkurat I, sebagai juru pelihara memberikan upah untuk beberapa orang yang membantu membersihkan komplek makam Amangkurat I.¹¹⁰ Masyarakat sekitar juga turut dalam membantu setiap acara yang dilaksanakan di Makam Sunan Amangkurat I seperti Jamasan. Selain itu layanan pendukung yang disediakan oleh pengelola adalah jika ingin mengetahui sejarah Makam Sunan Amangkurat I maka juru kunci dengan senang hati akan menjelaskan bagaimana sejarah dari sunan Amngkurat I dan komplek makam Sunan Amangkurat I.

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pada tanggal 19 Novemvember 2023 pukul 09. 30.

2. Implementasi Strategi Pengembangan wisata religi pada Makam Sunan Amangkurat

Implementasi pengembangan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari empat fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* George R. Terry,¹¹¹ mengungkapkan terdapat empat fungsi dasar dalam manajemen, yang biasa disingkat menjadi POAC keempat fungsi tersebut diantaranya fungsi pertama ada *Planning* atau disebut dengan perencanaan, yang kedua *organizing* yang disebut pengorganisasian, selanjutnya ada *actuating* atau pelaksanaan kemudian yang terakhir ada *controlling* pengawasan.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan atau *planning* merupakan proses utama dan dasar yang dijadikan dasar dalam memilih langkah yang akan dilaksanakan dan menentukan cara pencapaian tujuan. Dalam merumuskan perencanaan, pengelola dan juru kunci akan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas rencana-rencana yang kemudian akan dilaksanakan. Pengelola dari makam sunan Amangkurat I telah membuat beberapa perencanaan guna melaksanakan pengembangan wisata religi pada makam Sunan Amangkurat I. Perencanaan yang telah dirumuskan diantaranya adalah

- 1) Perbaikan serta penambahan fasilitas-fasilitas yang ada destinasi wisata yaitu dengan sistem zonasi. Sistem zonasi adalah pengembangan fasilitas dengan sistem pembagian wilayah.

¹¹¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung, CV Manda Maju, 2011), hlm 15.



“Gambar 7”

Wawancara dengan Juru kunci

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa pembagian zona pada wilayah makam Sunan Amangkurat I dibagi menjadi 4 zona, diantaranya yaitu ;

- a) Zona satu yaitu wilayah inti yang merupakan makam Sunan Amangkurat I, pengembangan yang akan dilakukan adalah membatasi untuk tidak menambah makam baru di wilayah Makam Sunan Amangkurat I.
- b) Zona dua yaitu lahan kosong yang rencananya akan dibangun taman disekitar lahan kosong tersebut.
- c) Zona tiga yaitu disekitar pendopo yang rencanya akan dibangun kantor sekertariat.
- d) Zona empat yaitu fasilitas tak terbatas seperti kamar mandi dan penginapan.

“Sudah dari lama kami memiliki wacana untuk menjadikan makam Sunan Amgkurat I menjadi destinasi yang lebih dikenal oleh masyarakat, beberapa tahun terakhir kami juga sudah mulai melakukan perbaikan pada beberapa fasilitas guna mempersiapkan hal tersebut.”¹¹²

Dalam pengembangan makam Sunan Amangkurat sudah terencana sejak lama, dan dalam kurun waktu beberapa tahun sudah terlaksana beberapa pengembangan makam Sunan Amangkurat I.

¹¹² Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pada tanggal 19 Novemvember 2023 pukul 09. 30.

2) Selalu mempertahankan kegiatan atau tradisi keagamaan

Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang . Dalam pengembangan wisata religi kegiatan keagamaan bisa di jadikan sebagai bagian dari media promosi wisata karena dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan ini akan menarik wisatawan untuk datang. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dikomplek makam Sunan Amangkurat I baik dilakukan secara rutin ataupun satu tahun satu kali. Mengoptimalkan upaya perawatan serta penjagaan terhadap aset makam Sunan Amangkurat I

3) Mengoptimalkan upaya perawatan aset makam Sunan Amangkurat I

Upaya pemeliharaan aset serta penjagaan makam Sunan Amangkurat I dengan cara penjagaan aset dilaksanakan langsung oleh pihak pengelolaan dengan membuat beberapa peraturan bagi peziarah.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing atau yang disebut dengan pengorganisasian meupakan sebuah proses membagi pekerjaan serta tugas sesuai dengan kemampuan dan kemudian mengkoordinasikannya guna mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan perencanaan yang disebutkan diatas dalam rangka mewujudkan rencana tersebut maka pengelola makam Sunan Amangkurat I diberi periode masa jabatan seumur hidup.¹¹³

No	Jabatan	Nama Pengurus
1.	Pelindung	Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah
2.	Pemilik	Keraton Surakarta Hadiningrat
3.	Penasihat	H. Ali Masirin

¹¹³ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pada tanggal 19 Novemvember 2023 pukul 09. 30.

4.	Juru Pelihara	Agus Sholeh (Karyawan BPCB Jateng)
5.	Juru Kunci 1	Irkham Rizki
6.	Juru Kunci 2	Nurul Iman

Pengurus pengelola makam Sunan Amangkurat I berdasarkan pada struktur tersebut tidak melibatkan pengelolaan dari pihak luar atau selain dari keluarga. Namun, yang ditunjuk secara langsung oleh pihak keraton Surakarta atau keturunan yang berasal dari juru kunci yang sebelumnya atau yang disebut dengan “Nunggak Semi”. Pengelolaan Makam Sunan Amangkurat I berjalan secara internal, oleh karena itu seluruh tanggung jawab dan tugas dijalankan oleh juru kunci Makam Sunan Amangkurat I. Tetapi dibalik terlaksananya pengelolaan yang cukup baik tidak terlepas dari peran para pemuka agama serta masyarakat sekitar. Bahkan jika akan berlangsung acara besar di Makam, maka ulama dan masyarakat sekitar juga ikut berkontribusi dalam melancarkan acara tersebut dengan mempersiapkan seluruh keperluan dan kebutuhan kegiatan acara tersebut.

“Untuk saat ini struktur pengelolaan belum melibatkan pihak luar hanya ada beberapa pengurus yang ditunjuk oleh keraton Surakarta tetapi sudah ada gambaran nanti diwaktu mendatang struktur pengelolaan akan melibatkan pihak luar serta membuat jadwal jagakantor sekertariat Makam Sunan Amangkurat I.”¹¹⁴

Tugas dari pengurus atau pengelola makam Sunan Amangkurat I adalah merawat dan menjaga aset makam serta melayani wisatawan atau peziarah yang datang baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Kemudian untuk acara khaul sendiri yang bertanggung jawab adalah

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pukul pada tanggal 19 November 09. 30.

panitia atau pengasuh pondok Pesantren Al-Ishlah dan pengurus pondok Pesantren Al-Ishlah serta kontibusi para warga sekitar. ¹¹⁵Keraton Surakarta selaku pemilik dari makam Sunan Amagkuarat I kemudian menyerahkan seluruh tanggung jawab pengelolaan serta pengembangan wisata kepada pengelola makam Sunan Amangkurat I yang telah ditunjuk langsung oleh keraton Surakarta..

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat dengan beberapa perencanaan salah satunya yaitu dengan pembangunan fasilitas .

1) Pembangunan Fasilitas untuk objek wisata religi

Pembangunan terhadap fasilitas atau sarana prasarana yang dilakukan dalam wisata religi adalah bertujuan agar tercipta objek pariwisata yang nyaman serta aman bagi para pengunjung wisata. Sejauh ini sistem zonasi yang sudah terealisasi adalah pengembangan di zona satu atau zona utama, zona tiga yang berupa wilayah pendopo dan zona empat dengan konsep fasilitas tak terbatas.

“ Saya merasa cukup puas dengan fasilitas yang ada di makam Sunan Amangkurat I dan juga saya sangat nyaman.”¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Baha selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah di pondok pesantren Al-Ishlah pada tanggal 27 Desember 2023 pada pukul 10. 00.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Yuni peziarah dari daerah slerok di komplek makam Sunan Amaangkurat I pada tanggal 19 November 2023 pukul 11.00 .



“Gambar 8”

Wawancara dengan pengunjung

Meskipun tidak terlalu pesat dalam pembangunan fasilitas tetapi juru kunci atau pengelola makam Sunan Amangkurat melakukan beberapa perbaikan terhadap fasilitas seperti

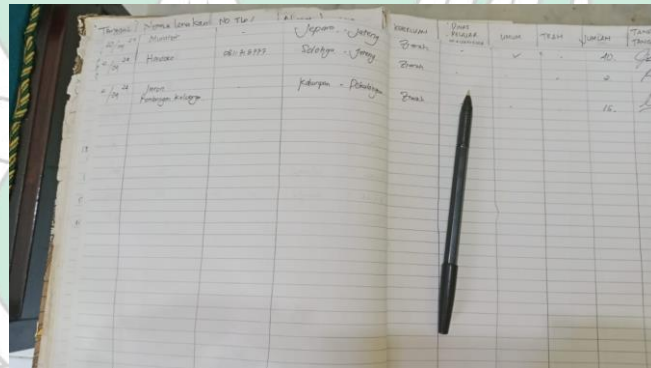
- a) Adanya tempat wudhu serta kamar mandi yang bisa dipakai oleh para pengunjung makam Sunan Amangkurat I. Kamar mandi dan tempat wudhu ini terletak sebelum pintu masuk tepatnya di sebelah kiri pintu masuk makam Sunan Amangkurat I. Sebelumnya belum tersedia kamar mandi sekarang kamar mandi sudah tersedia bagi jamaah dengan jumlah kamar mandi sebanyak delapan kamar mandi dan tempat wudhu sebanyak empat. Dalam pembangunan ini melibatkan beberapa tenaga kerja serta pengelola dan diabntu oleh warga setempat makam dengan dana yang berasal warga masyarakat dari kotak amal Masjid Jami Pekuncen.
- b) Perbaikan pada lahan parkir yang mana kondisi sebelum dilakukan perbaikan adalah ketika setelah hujan lahan parkir akan menjadi becek karena terdapat genangan air dan hanya berlapis tanah, kemudian menyulitkan kendaraan untuk masuk. Oleh karena itu, pada tahun 2023 dengan dana berasal dari pemerintah Kabupaten dilakukanlah perbaikan dengan memasang paving pada

lahan parkir dengan luas 2 hektar dan ini masih sebagian dari lahan parkir kemudia sebagian lainnya belum dilakukan perbaikan.

- c) Merenovasi kantor sekretariat pengelola makam Sunan Amangkurat I. Awal dibangun bangunan ini hanya berupa gudang kemudian demi keamanan dan kenyamanan wisatawan, kantor sekretarian ini direnovasi dengan menambal bagian tembok yang sudah rusak dan mengecatnya kembali dengan dana berasal dari bisyaroh para peziarah yang kemudian direalisasikan oleh pengelola makam Sunan Amangkurat I dan dibantu oleh warga sekitar.
- 2) Selalu mempertahankan kegiatan atau tadisi keagamaan
Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang . Dalam pengembangan wisata religi kegiatan keagamaan bisa di jadikan sebagai bagian dari media promosi wisata karena dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan ini akan menarik wisatawan untuk datang. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dikomplek makam Sunan Amangkurat I baik dilakukan secara rutin ataupun satu tahun satu kali. Seperti khaul kyai Sholeh, ritual panjamsan dan mujahaddah setiap malam jum'at yang dilakukan oleh pengurus makam sunan Amangkurat I dan diikuti oleh masyarakat sekitar. Dalam prosesi panjamasan warga masyarakat sekitar berpartisipasi dalam hal keamanan dan kenyamanan bagi peserta Panjemasan.
- 3) Mengoptimalkan upaya perawatan aset makam Sunan Amangkurat I
Upaya perawatan aset makam Sunan Amangkurat I dengan cara penjagaan aset dilaksanakan langsung oleh pihak pengelolaan dengan membuat beberapa peraturan bagi peziarah diantaranya adalah semua peziarah wajib melakukan izin masuk kepada pengelola makam sebelum masuk ke makam Sunan Amangkurat I, pengunjung tidak boleh mencoret-coret fasilitas yang ada di makam Sunan Amangkurat I,

pengunjung tidak boleh menginap di dalam makam, wajib menjaga kebersihan lingkungan, serta peziarah tidak boleh membawa makanan dan minuman kedalam makam. Kemudian setiap kali selesai para pengunjung berziarah dan setelah bersih-bersih di dalam area makam maka pintu akan dikunci. Peraturan tersebut dibuat agar penjagaan makam Sunan Amangkurat I terlaksana dengan maksimal sehingga aset-aset yang terdapat didalamnya terjaga dengan baik.

Untuk laporan izin masuk bagi peziarah pihak pengelola memfasilitasi buku tamu dan wajib diisi sebelum memasuki makam, buku tamu tersebut diisi oleh satu orang saja yang mewakili rombongan para peziarah.



“Gambar 9”
Buku tamu

Pemeliharaan aset juga dilakukam dengan kebersihan yang selalu dijaga serta merenovasi fasilitas yang sudah rusak. Dalam menjaga kebersihan pengelola makam Sunan Amangkurat I dibantu oleh warga dalam membersihkan kawasan wisata dengan menyabut rumput atau menyapu kawasan wisata makam Sunan Amangkurat I.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola dalam rangka menjaga aset dari makam Sunan Amangkurat I. Pengawasan dilakukan dengan setiap hari dengan teknis pembagian shift menjadi dua shift dengan shift pertama dari pagi sampai sore kemudian shift kedua dimalam hari.

Proses pengawasan dilakukan mulai dari ring utama, ring kedua, ring ketiga.

“ Pengawasan biasanya dilakukan dengan seacara langsung amupun tidak langsung adapun secara langsung yaitu pihak keraton Surakarta mengunjungi Makam Sunan Amangkurat I adapun yang tidak langsung yaitu dengan pembuatan laporan”¹¹⁷

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh Keraton Surakarta selaku pemilik adalah dengan pengelola Makam Sunan Amngkurat I melakukan pengawasan terhadap aset makam Sunan Amangkurat dengan memberi laporan baik laporan bulanan dengan komunikasi antara pihak keraton dan pengelola maupun laporan akhir tahun berisi tentang apa saja yang mengalami kerusakan pada Makam Sunan Amangkurat I dan disampaikan kepada Keraton Surakarta dengan bentuk laporan yang tidak tertulis. Laporan akhir biasanya disampaikan pada saat acara panjemasan karena setelah acara penjemasan selesai maka akan dilaksanakan rapat antara Keraton Surakarta dan pengelola makam Sunan Amangkurat I.

Setelah dilakukan pengembangan baik pengembangan fisik maupun non fisik jumlah pengunjung ditahun ini meningkat menjadi 75 persen dari jumlah pengunjung sebelumnya. Dengan rincian pada tahun 2022 jumlah pengunjung kurang lebih mencapai 2000 pengujung dalam satu tahun dan d tahun 2023 naik mencapai 75 persen menjadi 3500 pengunjung.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I

Dalam strategi pengembangan wisata makam Sunan Amangkurat I terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yang datang dari dalam (faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal).

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Irkham Rizki selaku juru kunci 2 di Rumah bapak Irkham pukul 09. 30.

a. Faktor Pendukung Strategi pengembangan wisata religi Makam Sunan Amangkurat I Desa Pesarean

- 1) Kemudahan akses menuju destinasi wisata
- 2) Makam Sunan Amangkurat I memiliki tempat yang luas , sehingga dapat menyediakan lahan parkir yang luas juga
- 3) Sunan Amangkurat I merupakan seorang raja dari kerajaan Mataram Islam
- 4) Tidak adanya biaya masuk sehingga pengunjung tidak merasa terbebani
- 5) Terdapat pondok pesantren dan masjid yang akan menjadi tambahan destinasi wisata ketika mengunjungi Makam Sunan Amangkurat I
- 6) Terdapat banyak penjual makanan, minuman ataupun cenderamata
- 7) Makam Sunan Amangkurat I merupakan cagar budaya yang masih melestarikan tradisi yang dijalankan.
- 8) Keadaan lingkungan sekitar Makam Sunan Amangkurat I yang sejuk dan selalu dijaga kebersihannya sehingga membuat wisatawan nyaman ketika berada di lokasi Makam Sunan Amangkurat I.

4. Faktor penghambat dalam melakukan pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I

- 1) Pengelolaan makam sunan Amangkurat I masih bersifat kekeluargaan

Hal ini berpengaruh pada proses pembangunan fasilitas dimana jika pengelola ingin menambah atau membangun fasilitas harus mendapat persetujuan dari pihak keratom surakarta.

- 2) Kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat dalam mendukung pengembangan wisata religi

Pemerintah desa tidak dilibatkan dalam pengelolaan Makam Sunan Amangkurat I.

“Saat ini pemerintah desa belum turut andil dalam pengelolaan makam Sunan Amangkurat I karena wilayah makam Sunan Amangkurat I masih menjadi hak milik dari Keraton Surakarta.”¹¹⁸

3) Struktur pengelola yang kurang terperinci

Struktur pengelola yang hanya terdiri dari pelindung, pemilik, penasihat dan pengelola kurang memadai dalam pengelolaan makam Sunan Amangkurat I. Dalam pengelola perlu struktur organisasi yang lebih terperinci dengan adanya bendahara, sekretaris.

4) Kurangnya promosi

Promosi wisata religi makam Sunan Amangkurat I hanya mengandalkan pada perayaan atau kegiatan besar yang dilakukan dikomplek makam Sunan Amangkurat I seperti kegiatan Panjemasan. Oleh karena itu, perlu adanya media sosial tersendiri yang khusus mengenalkan tentang makam Sunan Amangkurat I.

5) Kurangnya fasilitas untuk beristirahat bagi wisatawan

Fasilitas istirahat bagi pengunjung wisata hanya ada satu yaitu di pendopo yang terdapat didalam komplek makam Sunan Amangkurat I.

6) Belum adanya jadwal penjagaan kantor sekretariat

Seperti yang dikatakan oleh bapak Irkham Rizki bahwa sistem penjagaan kantor sekretariat belum terdapat jadwal tetap .

7) Kurangnya dana dalam proses pengembangan wisata religi makam Sunan Amngkurat I

Karena pengunjung tidak dikenai tarif masuk makam dana yang terkumpul hanya dari bisyaroh pengunjung yang mengisi kotak amal.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Sholeh selaku juru pelihara di kantor sekretariat makam Sunan Amangkurat I pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 10.00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pengembangan wisata makam religi makam Sunan Amangkurat I dalam pelaksanaannya berpegang pada empat aspek komponen dalam pariwisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas pendukung. Implementasi dari strategi pengembangan wisata religi yaitu dengan menjalankan beberapa hal diantaranya yang pertama adalah perbaikan serta penambahan fasilitas dengan sistem zonasi, yang kedua dengan melakukan kegiatan keagamaan dan terakhir menjaga aset yang ada di makam Sunan Amangkurat I.

Dalam strategi pengembangan wisata religi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini beberapa faktor pendukungnya yaitu kemudahan akses menuju destinasi wisata, makam Sunan Amangkurat I memiliki tempat yang luas, sehingga dapat menyediakan lahan parkir yang luas juga, Sunan Amangkurat I merupakan seorang raja dari kerajaan Mataram Islam, keadaan lingkungan sekitar Makam Sunan Amangkurat I yang sejuk dan selalu dijaga kebersihannya sehingga membuat wisatawan nyaman ketika berada di lokasi Makam Sunan Amangkurat I. Selanjutnya faktor penghambat dalam melakukan pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I diantaranya adalah pengelolaan makam Sunan Amangkurat I masih bersifat kekeluargaan, struktur pengelola yang kurang terperinci, kurangnya promosi, kurangnya fasilitas untuk beristirahat bagi wisatawan, belum adanya jadwal tetap dalam penjagaan kantor sekretariat, kurangnya dana dalam proses pengembangan wisata religi, kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat dalam mendukung pengembangan wisata religi.

B. Saran

- b. Menambah personil pada kepengurusan dalam pengelolaan makam agar struktur kepengurusan makam sunan Amangkurat lebih terperinci seperti dengan menambah bendahara, keamanan dan lain-lain.
- c. Membuat media sosial terkhusus untuk mempromosikan makam Sunan Amangkurat I
- d. Pengelola dan penguji harus senantiasa menjaga fasilitas atau aset pada makam Sunan Amangkurat I
- e. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pemerintah setempat
- f. Meningkatkan komunikasi dengan pihak keraton Surakarta untuk memperlancar proses pembangunan dan perbaikan.

C. Kata Penutup

Penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan nikmat sehat serta hidayah yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung dalam proses penyusunan skripsi maupun proses penelitian. Penulis menyadari dalam penelitian ini sangat banyak kekurangan serta kesalahan dalam penelitian ini baik dari gaya bahasa yang kurang tepat maupun gaya penulisan yang tidak sesuai hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki karya penulis selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dasar-Dasar Manajemen. Malang: CV Intrans Selaras, 2017.
- Abidin, Zainal. Alam Kubur dan Seluk Beluknya. Solo: Rineka Cipta, 1991.
- Abu Bakar, Rifai. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Pers UIN Sunan Kalijaga , 2021.
- Abdullah, Ma'ruf. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Alamsyah, Erik Bisri. "Pengaruh Keberadaan Sentral PParkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban". *Jurnal Global*, Vol 03, No 01 , (November 2015).
- Albab, Ulil, Dani Sucipto. "Sistem Informasi Geografis Pariwisata di Kabupaten Tegal Berbasis Android". *Jurnal Power Elektronik*, Vol 6 No 1, (Januari 2017).
- Amin, Rifqi. Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Laskar Pelangi Aksara, 2015.
- Aminah, Chaniago Siti. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam* ". Vol 12 No 1, (Juni 2014)
- Bastomi, Hasan. "Pengembangan Dakwah melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus". *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol 1 no 2. (Desember 2021).
- Chotib, Moch. Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Penelitian Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, Bandung: CV Pustaka Setia, 2022.
- Darmatasia, Fitri. Bambang Irawan, Fajar Apriani. "Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara". *Jurnal Adsmintirasi Publik*. Vol 8 No 1. (Februari 2020).
- Dermalaksana, Wahyidin. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

- Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan. *Ontologi NU Buku I: Sejarah, Istilah, Amaliah dan Uswah*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Fahmi, Prihantoro Marsono dkk. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*. Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Pers, 2016 .
- Fatimah, Siti. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tari Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Walisongo. Semarang 2015.
- Fauziah, Hanik. “Startegi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Gresik (studi Kasus Makam Maulana Malik Ibrahim Dan Makam Sunam Giri)”. *Jurnal Penelitian Adsmintirasi Publik*. Vol 1 No 1, (Mei 2021).
- Fitriana, Nabila, dkk. *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, *Jurnal Unismuh*. Vol 3 No 2, (April 2022).
- Hasyim, Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi*, *Jurnal At-Taqadum*. Vol 8 No 1. (Juli 2016).
- Hayati, Rafika. Nila Sartika. *Implementasi Konsep 6A Wisata Alam Rammang-Rammang Kabupaten Maros*. *Hospitality and Gastronomy Research Jurnal*, Vol 3, No 3. (Juni, 2021).
- Hidayatullah, Syarif. *Perancangan Museum Islam Nusantara Dengan Penekanan Konsep Arsitektur Analogi Di Samarinda*. *Jurnal Ilmiah Sosial*, Vol 1 No 1. (Mei, 2019).
- Isdarman. *Dasar-dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm Yogyakarta, 2016.
- Jannah, Miftakhul. *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Pondok Pesantren Attauhidiyah Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal*, Fakultas Dakwah, UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto: 2022.
- Juliansyah Eris. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. *Jurnal Ekonomak*. Vol 3 No 2. (Agustus, 2017).
- Ismilathifah, Ismatullah. *Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Riau: 2020.

- Ketut Riani, Ni. Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 2 No 2 , (Oktober 2021).
- Mukhirto, Fathoni Tamrin. “Strategi Pemerintah Desa Genukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata religi, *Journal Of Community Development and Disaster Management*”. Vol 4 No 1. (Juni, 2022).
- Mundir. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember: Stain Jember pers. 2013.
- Mu’awanah, Risalatul. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kesepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal*. Skripsi Fakultas Dakwah, UIN SAIZU Purwokerto. (Purwokerto: 2022).
- Muhammaddin. Agama-Agama di Dunia. Palembang: Grafika Telindo Press, 2015.
- Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal). Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “ Veteran” . Yogyakarta Yogyakarta Press), 2016.
- Narimawati, Umi. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media, 2008.
- Nasta, Abbudin. Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam. Depok: PT Rajagrafindo, 2019.
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nirmalasari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Wacana*, Vol 8 No 2. (Juni, 2014).
- Nurhasan, Idrawati dan Muthali’in. “Motivasi wisata ziarah dan potensi pengembangannya menjadi wisata halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo”. *Jurnal Arsit. ARCADE*. Vol. 2, No. 2. (Juli, 2018).
- Nugraha, Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nugraha Nurma. “Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global(Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram”. *Masjid Al-Aqsa, Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*. Vol 1, No 1, 2023.
- Nurulita Siti. Dkk, *Pariwisata Halal*. Jakarta: Rajawali Pers 2011.

Purba, Evis dan Parulian Simanjutak. *Metode Penelitian*. Medan: Percetakan SADIA, 2011.

Purnia, Silvi Dini dan Tuti Alawiyah. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.

Qudrat, Nugraha. *Manajemen Strategis Pemerintahan*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka, 2014

Ridwan, Muannif dkk. "Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah". *Jurnal Masohi*, Vol 2 No 1, Juli 2021.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol 17 No 33. (Januari, 2019).

Riskayana, Abdul Kadir dan Ahmad Taufik. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsur Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenoponto". *Jurnal Ilmu pemerintah*. Vol 11, No 2. Universitas Muhammadiyah Makassar. (Oktober, 2012).

Rahman, "Kasmawati. Pengembangan Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu (Studi di Masjid Raja Pauh Ranap)". *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol 1 No. 4. (September, 2019).

Rahman Rahim, Abd, Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Retno, Utari Dwi. "Pengembangan Wisata atraksi Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu". *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol 14 No 02. (April, 2017).

Rosaliza, Mita. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11, No 2. (Februari, 2015).

Safir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021.

Sari, Delvitai. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Dijueng Desa Letak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulu), Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Aceh. Aceh: 2022.

Shifyammal, Ulya Nijla dan Faruq Ahmad Futaqi. "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi di Masjid Jami Tegalsarai Ponorogo, *Journal of Economics and Business Research*", Vol 2, No. 1, 2022.

- Sidiq, Umar dan Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siswanta. Sejarah Perkembangan Mataram Islam Kraton Plered, *Historical Studies Journal*, Vol 01, No 01, 2019.
- Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. Banyumas: CV Pena Persada, 2022.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta , 2011.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : CV Manda Maju, 2011.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan. CV Manhaji, 2016.
- Sumastuti, “Sumasti. Heri Prabowo, Qristin Violinda, Pengembangan Wisata Kota Semarang, *Jurnal Pariwisata dan Budaya*”. Vol 12 No 1. (Desember 2021)
- Suryani, Yulie dan Vina Kumala. Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2 , No 1, Juni 2021.
- Syahrur, Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media Bandung, 2012.
- Tanujaya, Chesley. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein, Jurnal Manajemen dan Start-Up*. Vol 2 No 1, 2017.
- Umra, Jakaria. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”, *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 3, No 2.(Oktober 2018) .
- Wawancara dengan Bapak Irkham Rizki
- Wawancara dengan Bapak Agus Salim
- Wawancara dengan Bapak Nurul Iman
- Wawancara dengan Bapak Ibnu Sina
- Wawancara dengan Baha
- Wawancara dengan Bapak Sujono
- Wawancara dengan Ibu Yuni

Wawancara dengan Ibu Diah

Yunus, Edi. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta; Pebernit Andi, 2016.

Wijayanti, dan Irene Diana Sari. *Manajmen*, Yogkarta; Cendikia press, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Wawancara kepada juru kunci makam Sunan Amangkurat I Bapak Irkham Rizki

1. Rencana apa saja yang akan dijalankan dalam melakukan pengembangan terhadap wisata religi makam sunan Amangkurat I?
2. Apa saja tradisi atau rutinan yang biasa dilakukan di kompleks makam Sunan Amangkurat I?
3. Bagaimana proses tradisi jemasan berlangsung , apa saja susunan acara tersebut?
4. Apa kontribusi warga sekitar ketika acara panjemasan berlangsung?
5. Bagaimana proses pengawasan dalam makam sunan amangkurat I?
6. Bagaimana pembagian struktur organisasi dalam pengelolaan makam sunan Amangkurat I?
7. Adanya tempat wudhu serta kamar mandi yang bisa dipakai oleh wisatawan, berasal dari mana dana tersebut?
8. Siapa saja yang berkontribusi dalam pembangunannya?
9. Bagaimana proses pembangunan kantor sekertariat/
10. Dana yang didapatkan untuk proses pembangunan berasal dari mana?
11. Bagaimana proses perbaikan lahan parkir?
12. Dana yang diperoleh untuk perbaikan lahan parkir berasal dari mana?
13. Apakah pengelola memiliki visi bagi pengelolaan makam artinya apakah ada rencana kedepannya untuk kemajuan pengembangan makam ?
14. Berapakah per hari biasanya peziarah yang datang untuk berziarah?
15. Adakah penginapan disini untuk para peziarah yang datang menginap?

B. Wawancara kepada Juru kunci Makam Sunan Amngkurat I Bapak Nurul Iman

1. Siapa saja tokoh2 ulama yang dimakamkan di kompleks makam sunan amangkurat
2. Ceritakan bografi dari sunan amngkurat

3. Kontribusi sunan amangkurat dalam penyebaran agama islam
4. Kenapa tempat ini dinamakan tegal arum
5. Keterkaitan antara syekh syamsudin dan sunan amangkurat? Hal apa yang pernah terjadi diantara kyai syamsudi dan sunan amangkurat.

C. Wawancara kepada bendahara asjid Jami Pekuncen Bapak Ibnu Sina

1. Bagaimana sejarah Masjid Jami Pekuncen?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Masjid Jami Pekuncen?
3. Sudah berapa kali masjid ini mengalami renovasi?

D. Wawancara kepada juru pelihara makam Sunan Amangkurat I Bapak Agus Sholeh

1. Bagaimana sejarah makam Sunan Amangkurat I?
2. Berapa jumlah pengunjung jika dikalkulasikan dalam satu tahun?
3. Apakah ada bacaan atau doa khusus yang direkomendasikan untuk dibacakan ketika berziarah di makam Sunan Amangkurat?
4. Apa layanan pendukung yang diberikan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung?
5. Berapa luas dari Komplek makam Sunan Amangkurat ini

E. Wawancara kepada Kepala Desa Desa Pesarean Bapak Sujono

1. Bagaimana Sejarah dari desa Pesarean?
2. Berapa Jumlah warga desa Pesarean?
3. Desa Pesarean berbatasan dengan daerah mana saja
4. Bagaimana kontribusi pemerintah desa dengan makam Sunan Amangkurat I?

F. Wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu Baha

1. Kapan dilaksanakan khaul K.H Sholeh
2. Acara khaul biasanya dilaksanakan berapa hari?
3. Siapa yang menjadi pembicara pada acara tersebut?
4. Jamaah yang hadir kisaran berapa dan tamu penting siapa saja yang biasanya menghadiri khaul ini

5. Berapa hari dilaksanakan khaul dan apa saja Susunan acara khaulnya

G. Wawancara kepada Pengunjung ibu Yuni

1. Apakah anda merasa puas dengan fasilitas yang ada?

H. Wawancara dengan penngunjung Ibu Diah

1. Menurut ibu apa daya tarik dari makam Sunan Amangkuart I?



Hasil Wawancara

A. Wawancara kepada juru kunci makam Sunan Amangkurat I

Penulis : Rencana apa saja yang akan dijalankan dalam melakukan pengembangan wisata religi makam Sunan Amangkurat I?

Subjek : Rencana untuk menjadikan makam sunan Amangkurat menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal masyarakat sudah ada sejak beberapa tahun terakhir tapi saat ini belum ada terealisasi. Untuk saat ini hanya menjalankan program yang telah direncanakan oleh pengeola makam yaitu pengembangan faslitas dengan sistem zonasi, menjaga serta ,merawat makam dan mengadakan agenda tahunan yaitu Pajemasan.

Pemulis : Apa saja tardisi atau rutinan yang biasa dilakukan di komplek makam Sunan Amagkurat I?

Subjek : Untuk tradisi yang berjalan saat ini adalah prosesi Panjemasan

Penulis : Seperti apa proses berjalannya prosesi Pajemasan tersebut?

Subjek : Diawali dengan kirab oleh keraton Surakarta kemudian pembacaan beberapa doa dan dzikir selanjutnya adalah pergantian kelambu dan pembersihan makam

Penulis : Apa kontribusi warga sekitar ketika acara panjemasan berlangsung?

Subjek : Ketika acarara berlangsung biasanya para warga ikut meramaikan serta menjaga keamanan acara tersebut

Penulis : Bagaimana proses pengawasan dalam pengelolaan makam sunan Amangkurat I?

Subjek : Pada waktu tradisi panjemasan pihak pengelola makam akan menyampaikan laporan kepada pihak keraton Surakarta

terkait fasilitas atau sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan

Penulis : Bagaimana pembagian struktur organisasi dalam pengelolaan makam sunan Amangkuarat I?

Subjek : Untuk struktur organisasi adalah berisi orang-orang yang ditunjuk langsung oleh kerato Surakarta yang memiliki periode seumur hidup yang terdiri dari juru kunci, pengelola dan penasihat

Penulis : Adanya tempat wudhu serta kamar mandi yang bisa dipakai oleh wisatawan, berasal dari mana dana tersebut?

Subjek : Untuk pembangunan kamar mandi dan tempat wudhu kami menggunakan dana yang berasal dari kotak amal Masjid Jami Pekuncen.

Subjek : Dana yang didapatkan untuk proses pembangunan kantor sekretariat berasal dari mana?

Penulis : Dana yang digunakan untuk membangun kantor sekretariat adalah berasal dari bisyaroh para pengunjung.

Penulis : Bagaimana proses perbaikan lahan parkir?

Subjek : Awalnya lahan parkir itu hanya beralaskan tanah belum di paving dan ini menyebabkan kesulitan untuk parkir bagi pengunjung karena jika hujan pasti becek, kemudian kami mengajukan perbaikan lahan parkir kepada pemerintah kabupaten, dan disetujui, kemudian dan turun tetapi hanya bisa untuk memperbaiki setengah dari lahan parkir dan setengahnya belum diperbaiki lagi.

Penulis : Apakah pengelola memiliki visi bagi pengelolaan makam artinya apakah ada rencana kedepannya untuk kemajuan pengembangan makam ?

Subjek : kami ingi makam wisata religi ini menjadi pariwisata yang lebih dikenal oleh masyarakat.

Penulis : Adakah penginapan disini untuk para peziarah yang datang menginap?

Subjek : Untuk penginapan sementara belum ada karena kebanyakan peziarah setelah selesai berziara langsung melanjutkan perjalanan berikutnya, tetapi tempat untuk beristirahat bagi peziarah sudah disediakan oleh pengelola

B. Wawancara kepada bendahara Masjid Jami Pekuncen

Penulis : Bagaimana sejarah Masjid Jami Pekuncen?

Subjek : Masjid ini dibangun oleh guru spiritual Sunan Amangkurat I yaitu Syekh Samsudin atau Ki Lembah Manah dan Sunan Amangkurat I.

Penulis : Apa saja kegiatan rutin di Masjid Jami Pekuncen ini?

Subjek : Kegiatan rutin yang dilakukan adalah sholat jamaah lima waktu, sholat Jum'at , kuliah shubuh yang disampaikan oleh ustadz setempat, sholat hari raya idul fitri, sholat hari raya idul adha. Untuk kegiatan rutin pengajian hanya dilakukan ba'da shubuh dan untuk rutin setiap minggu sementara ini belum dapat terlaksana karena kesibukan masing-masing warga

C. Wawancara kepada juru pelihara makam Sunan Amangkurat I

Penulis : Bagaimana sejarah makam Sunan Amangkurat I?

Subjek : Sunan Amangkurat I adalah seorang raja keempat dari kerajaan Mataram Islam guna melanjutkan tugas ayahnya. Ayahnya adalah Sultan Agung Hanyokrokusuma yang merupakan raja ketiga dari kerajaan Mataram Islam dan ibunya adalah Putri Temanggung Upasanta Bupati Batang yang memiliki gelar Ratu Wetan. Sunan Amangkurat I lahir pada tahun 1619 dan memiliki nama kecil atau nama asli Raden Mas Sayidin. Dimasa

kekuasaanya banyak terjadi pemberontakan. . Pada saat masa pelariannya Sunan Amangkurat I jatuh sakit dan akhirnya meninggal pada tanggal 13 Juli 1677 tepatnya di desa Lesmana Atau Wanayasa, Ajibarang dan sebelumnya Sunan Amangkurat I sudah berwasiat untuk dimakamkan di Tegalarum bersama dengan guru spritualnya yaitu syekh Syamsudin atau ki Lembah Manah karena Ki Lembah Manah sudah membersamai Sunan Amangkurat I sejak kecil.

Penulis : Apakah setiap hari pasti ada peziarah yang datang? Berapa jumlah peziarah jika dikalkulasikan dalam satu tahun?

Subjek : Disetap hari peziarah pasti ada yang datang meskipun tidak banyak, tetapi dibulan-bulan tertentu jumlah peziarah mengalami kenaikan seperti di bulan muharrom, jika dikalkulasikan bisa sampai 2000 peziarah dalam satu tahun.

Penulis : Apa ada bacaan yang direkomendasikan ketika berziarah ke makam Sunan Amangkurat I?

Subjek : Kami membebaskan mereka yang berziarah, dan tidak membatasinya.

Penulis : Apa layanan pendukung yang diberikan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung?

Subjek : kami dengan sengan hati akan menjelaskan sejarah Sunan Amngkurat bagi pengunjung yang ingi tahu, seperti uang dilakukan oleh mba ini, jika mba bertanya akan senang hati menjawabnya

Penulis : Berapa luas dari Komplek makam Sunan Amangkurat ini
Luas makam sunan Amangkurat I kurang lebih 1,1 herktare

D. Wawancara kepada Kepala Desa Desa Pesarean

Penulis : Bagaimana Sejarah dari desa Pesarean?

Subjek : Asal-usul nama desa Pesarean berasal dari kata Pesarean itu sendiri yaitu berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti *sare* atau *tilem yang* dalam bahasa Indonesia berarti tidur. Kemudian ditambah awalan *pe* dan diberi akhiran berupa *an* maka terbentuklah kata *pesarean* yang memiliki arti tempat untuk tidur. Oleh karena itu, kaum bangsawan menggunakan kata Pesarean sebagai tempat bagi para raja yang telah wafat. Maka dapat disimpulkan Pesarean dapat diartikan sebagai pemakaman ataupun kuburan yang ada makam Sunan Amangkurat Agung I di desa Pesarean

Penulis : Berapa Jumlah penduduk Desa Pesarean?

Subjek : Jiwa dengan rincian 6380 jumlah penduduk laki-laki dan 6064 jumlah penduduk perempuan

Penulis : Dusun Pekuncen berbatasan dengan desa apa saja?

Subjek : Dusun Pekuncen Berbatasan langsung dengan Dusun Klemben di sebelah barat, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kanjen (masih desa Pesarean) dan disebalah utara berbatasan dengan Desa Kajen Kecamatan Talang yang terakhir di sebelah timur berbatasan dengan dusun Lemah Duwur

Penulis : Apa kontribusi dari pemerintah desa kepada wisata religi makam Sunan Amangkurat I

Subjek : Karena wilayah makam Sunan Amangkurat adalah masih jadi kepemilikan keraton Surakarta oleh karena itu kita belum bisa berkontribusi dalam pengembangannya.

E. Wawancara kepada Pengunjung ibu Yuni?

Penulis : Apakah anda merasa puas dengan fasilitas yang ada?

Subjek : Fasilitas disini cukup lengkap oleh karena itu saya merasa puas

I. Wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu Baha

Penulis : Kapan dilaksanakan khaul K.H Sholeh

Setiap tanggal 7 bulan Sya'ban

Penulis : Acara khaul biasanya dilaksanakan berapa hari?

Subjek : Puncak dari acara khaul dilaksanakan hanya sehari tetapi sebelum acara khaul ada beberapa rangkaian acara seperti bazar

Penulis: Siapa yang menjadi pembicara pada acara tersebut?

Subjek : Biasanya untuk pembicara itu kyai dari Tegal maupun luar Tegal Seperti KH Marzuki Mustamar dari Malang dan KH. Subhan Ma'mun dari Brebes.

Penulis : Berapa hari dilaksanakan khaul dan apa saja susunan acara khaulnya?

Subjek : Untuk khaul acara puncaknya satu hari, susunan acaranya diawali dengan pembukaan, kemudian pembacaan ayat suci al-Quran sholawat Nabi, sambutan, MaudotulKhasanah, yang terakhir doa penutup

F. Wawancara dengan pengunjung Ibu Diah?

Penulis : Menurut Ibu apa daya tarik dari makam Sunan Amangkurat I?

Subjek : Beberapa bangunan disini masih seperti bangunan zaman dahulu seperti susunan bata yang mengelilingi makam ini rapih sekali, suasanya juga sejuk masih banyak pohon-pohon rindang jadi sangat nyaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Putri Nur Fauziah
2. NIM : 2017103002
3. Tempat/tgl Lahir : Tegal, 09 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Jatinegara RT 01/RW 09, Kecamatan Jatinegara
Kabupaten Tegal
5. Nama Orang Tua :
 - a. Nama Ayah : Nur Cholis
 - b. Nama Ibu : Maziyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD / MI : SD Negeri Jatinegara 01
 - b. SMP/MTS : SMP Negeri 01 Jatinegara
 - c. SMA/MA/SMK
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahadut Tholabah
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah

Purwokwerto, 18 Maret 2024

Putri Nur Fauziah

2017103002